

**ANALISIS PEMBELAJARAN MATERI POKOK
INVERTEBRATA BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER KELAS X M.A. MATHOLI'UL HUDA
BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN AJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh:
AMINATUL ASLAMIYAH
NIM : 113811021

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminatul Aslamiyah
NIM : 113811021
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PEMBELAJARAN MATERI POKOK
INVERTEBRATA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
KELAS X M.A. MATHOLP'UL HUDA BUGEL KEDUNG
JEPARA TAHUN AJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 April 2015
Pembuat Pernyataan,



Aminatul Aslamiyah
NIM: 113811021



PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Analisis Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : **Aminatul Aslamiyah**

NIM : 113811021

Jurusan : Pendidikan Biologi

Program studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Tadris Biologi

Semarang, 11 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

Sekretaris,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc
NIP. 197703202009121002

Penguji I

Dr. Lianah
NIP. 195903131981032007

Penguji II

Sofa Mutohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing I

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

Pembimbing II

Drs. Listyono, M.Pd
NIP. 196910162008011008



NOTA DINAS

Semarang, 30 April 2015

Kepada Yth:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr,wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : Aminatul Aslamiyah

NIM : 113811021

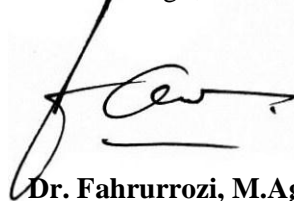
Jurusan : Pendidikan Biologi

Program : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr,wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP :19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 30 April 2015

Kepada Yth:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr,wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**
Nama : Aminatul Aslamiyah
NIM : 113811021
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr,wb.

Pembimbing II,



Drs. Listyono, M.Pd
NIP :19691016 200801 1 008

ABSTRAK

Judul : **Analisis Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : Aminatul Aslamiyah

NIM : 113811021

Skripsi ini membahas permasalahan mengenai pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Kajiannya dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan yang belum optimal dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa. Penerapan pendidikan karakter salah satunya melalui mata pelajaran biologi yang diaplikasikan dalam pembelajaran pada materi animalia. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan di MA Matholi'ul Huda Bugel dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter yang digunakan di kelas X M.A Matholi'ul Huda Bugel adalah silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Guru telah menggunakan silabus dan RPP berkarakter. Dibuktikan dengan adanya komponen-komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai yaitu KI, KD, indikator, nilai/karakter, dan materi pembelajaran. Komponen mengenai kegiatan pembelajaran, jenis, bentuk dan instrumen penilaian, serta komponen pendukung berupa alokasi waktu dan sumber belajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul

Huda Bugel belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah. Siswa masih terkesan pasif dalam pembelajaran, rasa percaya diri dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat pun kurang. Guru dalam mengajar lebih pada menyampaikan materi pokok Invertebrata. Sedangkan dalam menerapkan nilai karakter materi Invertebrata kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa hanya paham materi tetapi sikap dan pengaplikasian dari pengetahuan materi Invertebrata dalam kehidupan sehari-hari kurang, seperti belum ada kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam melestarikan hewan Invertebrata. (3) Evaluasi pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel dilakukan melalui penilaian tugas portofolio, diskusi, ulangan harian dan penilaian sikap. Siswa belum memperlihatkan perubahan diri secara signifikan dalam pemahaman, sikap, maupun keterampilan dari pembelajaran materi pokok invertebrata. Evaluasi pendidikan karakter juga melalui layanan bimbingan konseling, kegiatan rutin sekolah dan pengembangan diri. Karena pada dasarnya pendidikan karakter adalah tanggung jawab semua pihak. Hasil penelitian ini diharapkan bagi para guru pengajar dan semua pihak terkait untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir belajar di almamater tercinta UIN Walisongo Semarang. Sholawat salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, sang motivator dan suri tauladan bagi ummat di seluruh dunia.

Atas selesainya penyusunan skripsi ini, dengan teriring rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Darmu'in, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin almamater dengan baik sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi
2. Dr. Lianah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dian Triastari Armanda, M.Si selaku Sekretaris Jurusan atas masukan dan semangatnya.
3. Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Drs. Listyono, M.Pd selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta masukan berharga dalam penyusunan skripsi.
4. Semua dosen UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis dalam menggeluti berbagai bidang ilmu.
5. Kepala sekolah, guru biologi, semua staf pengajar dan pegawai MA Matholi'ul Huda Bugel, terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
6. Ayahanda Muhammad Ridwan dan Ibunda Nurul Azidah yang tak henti-hentinya memberikan iringan doa dan motivasi.

7. Suamiku tercinta kakanda Muhammad Lathif Hakim yang selalu memberikan dukungan dan selalu menemani dalam setiap langkah hidupku.
8. Keluarga besar pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah Beringin, yang terhormat Abah Abbas Masrukhin dan ibu Maimunah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Beringin dan semua teman-teman santri yang telah memberikan motivasi.
9. Semua teman-teman jurusan Pendidikan Biologi 2011 yang saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Semarang, 11 Juni 2015

Penulis,

Aminatul Aslamiyah

113811021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran	9
a. Definisi Belajar.....	9
b. Teori Belajar	12
c. Pembelajaran IPA	15
2. Invertebrata	19
3. Pendidikan Karakter	25
a. Definisi Pendidikan Karakter	25
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
c. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter	32

d.	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter	35
e.	Evaluasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter	37
f.	Pengintegrasian Pendidikan Karakter	39
B.	Kajian Pustaka	47
C.	Kerangka Berpikir	49
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C.	Sumber Data.....	52
D.	Fokus Penelitian	52
E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Uji Keabsahan Data.....	55
G.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Gambaran Umum M.A Matholi'ul Huda Bugel	60
B.	Deskripsi Data	64
C.	Analisis Data	80
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	99
B.	Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

- LAMPIRAN 1. HASIL OBSERVASI SETIAP PERTEMUAN**
- LAMPIRAN 2. ANALISIS HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
- LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA**
- LAMPIRAN 4. HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH**
- LAMPIRAN 5. HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
BIOLOGI**
- LAMPIRAN 6. HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
KELAS X IPA 2**
- LAMPIRAN 7. SILABUS**
- LAMPIRAN 8. RPP MATERI ANIMALIA**
- LAMPIRAN 9. DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPA 2**
- LAMPIRAN 10. DAFTAR HADIR SISWA**
- LAMPIRAN 11. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING**
- LAMPIRAN 12. SURAT MOHON IZIN RISET**
- LAMPIRAN 13. SURAT KETERANGAN MA MATHOLI'UL
HUDA BUGEL**
- LAMPIRAN 14. DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Nilai pendidikan karakter bangsa, 29
- Tabel 3.1 Tempat dan waktu penelitian, 52.
- Tabel 3.2 Waktu wawancara penelitian, 54.
- Tabel 4.1 Daftar Inventaris M.A. Matholi'ul Huda Bugel tahun 2014/2015, 62.
- Tabel 4.2 Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas X IPA 2, 79.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Porifera, 20
- Gambar 2.2 Ubur-ubur, 21
- Gambar 2.3 Cacing hati, 21
- Gambar 2.4 Cacing perut, 22
- Gambar 2.5 Cacing tanah, 22
- Gambar 2.6 Kerang, 23
- Gambar 2.7 Kaki seribu, 23
- Gambar 2.8 Bintang Laut, 24
- Gambar 3.1 Alur Analisis Data Penelitian, 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia diajarkan menjadi bangsa yang berkarakter yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, ciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.¹

Sebagaimana dalam ajaran Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-sunnah. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad saw tampil sebagai contoh (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan bagi umat.² Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam, sebagaimana sabda nabi :

¹Muwafik Saleh, *Membangun karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.1.

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Baihaqi).³

Namun, kini masyarakat telah mengalami gejala-gejala kemerosotan moral, yaitu ketika masyarakat merayakan kebebasan individual dan sekolah-sekolah tetap bersikap netral dalam persoalan nilai, maka awan gelap muncul di ujung horizon moralitas. Bukti-bukti adanya penurunan moral dapat dilihat secara jelas dalam masyarakat secara luas, dan selanjutnya di kalangan remaja.⁴

Setiap hari, berita berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai anak-anak membuat masyarakat tercengang, khawatir dan berusaha mencari jawaban atas persoalan tersebut. Sejauh ini, kekhawatiran masyarakat terbesar ialah tindakan kekerasan yang dilakukan anak-anak muda, dan itu sudah merupakan keadaan gawat yang perlu segera diatasi.⁵

Emosi karakter dan perilaku tidak terpuji yang menerpa siswa sebagaimana tersebut di atas merupakan gejala umum yang berlaku di mana-mana, termasuk Indonesia. Jika ditanyakan kepada para orang tua di Indonesia rasanya mereka memiliki

³Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hlm.6.

⁴Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Indah, 2013), hlm.14.

⁵Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 4.

kekhawatiran dan kecemasan yang sama setelah mencermati fenomena kemerosotan karakter atau moral di kalangan anak-anak dan remaja.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter.⁶

Sebagai contoh, beberapa SMU Negeri mendirikan sebuah kantin sekolah yang disebut “kantin kejujuran”. Kantin kejujuran ini didirikan dengan tujuan mulia, salah satunya menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur bagi anak didik secara dini. Ternyata kehadiran kantin kejujuran ini belum efektif menanamkan karakter pada anak didik di sekolah. Menurut data, dari 617 kantin kejujuran di kota Bekasi yang diresmikan Wakil Jaksa Agung Muchtar Arifin pada Oktober 2008, tinggal 20 persen yang tetap eksis. Sebanyak 80 persen tutup akibat bangkrut karena ketidakjujuran pembeli. Kasus “tidak bayar” jajanan di kantin kejujuran itu, barangkali hanya sebagian kecil dari sekian contoh ”*amburadulnya*” moralitas generasi muda.

⁶Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

Setiap hari banyak kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum yang pelakunya adalah para siswa, penyalahgunaan narkoba, dan obat-obatan terlarang lainnya, serta beberapa pelajar putri yang rela menjual “kegadisannya” demi untuk membeli handphone (HP), beli pakaian bagus atau mentraktir teman. Berdasarkan beberapa data, diantaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2003) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks.⁷

Berdasarkan survey Frontier tahun 2011 mengenai aktivitas internet usia 13 sampai 18 tahun, dari seluruh anak yang disurvei 94,5% diantaranya menggunakan internet untuk jejaring sosial, 74% diantaranya menggunakan internet untuk mengobrol (*chatting*), 55% menggunakan internet untuk *download* dan *upload*, 45,8% menggunakan internet untuk *game online*. Selain itu, dari Mark Plus fenomena anak muda 2012 menyatakan gaya hidup anak muda saat ini sudah *mobile* lebih memilih notebook daripada PC, 12% anak muda sudah pernah belanja *online*, dan *Web Browsing* sekarang sudah dilakukan anak SMA dan mahasiswa. Hal ini mejadi keluhan guru yang mengkhawatirkan dunia maya akan berdampak negatif dan memengaruhi karakter

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, hlm. 6-8.

siswa.⁸ Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan peristiwa yang terjadi di kota Jepara. Terjadi kenakalan-kenakalan remaja diluar kegiatan sekolah seperti merokok (Dinas Kesehatan Jepara: 2012), *nongkrong* tidak jelas, dan perilaku yang tidak sewajarnya. Ironis memang, jika melihat peristiwa penyimpangan karakter terjadi di berbagai kota, bahkan se- Indonesia.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter bangsa sangat besar sekali, sehingga patut diapresiasi dan didukung segenap pihak. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu dengan memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar anak didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter anak didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai.⁹

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Pemerintah juga telah lama mencanangkan “Gerakan peningkatan Mutu Pendidikan”, namun kenyataan jauh dari harapan, bahkan dalam

⁸Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.21.

⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, hlm.53.

hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral peserta didik, yang ditandai oleh maraknya perkuliahan pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti *ngepek* dan *nyontek* yang telah membudaya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Berkenaan dengan kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa diterapkan di semua mata pelajaran misalnya dalam mata pelajaran Biologi. Melalui pelajaran biologi, siswa dihadapkan dengan alam dan segala yang ada di dalamnya bukti kuasa Sang Pencipta. Dengan mempelajari ciptaan-Nya, banyak karakter yang dapat ditumbuhkan, seperti tanggung jawab sebagai manusia untuk merawat, menjaga dan peduli terhadap alam. Siswa juga harus diberi pengertian bahwa pelajaran biologi itu tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan hal-hal lain di luar disiplin ilmu tersebut. Dengan maksud inilah yang menjadikan

peneliti bersemangat untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam materi animalia di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Sebab, sejatinya banyak nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah kajian penelitian mengenai analisis pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap pendidikan karakter yang selama ini dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, dan pelajar pada khususnya.

b. Secara praktis

Siswa dapat mengetahui bahwa sebenarnya di dalam pembelajaran biologi materi pokok Invertebrata terkandung pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada diri sendiri maupun sesamanya.

c. Bagi peneliti

Diharapkan mampu memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi sehingga pada saat nanti menjadi seorang guru bisa secara bijak mengkonsep pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Istilah belajar menekankan pada pembahasan tentang siswa dan proses yang menyertainya dalam usaha mengadakan perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.¹ Menurut Nana Syaodih (2009), “belajar suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.² Menurut Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani (2013), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan

¹Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 116.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 156.

kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek yang lain yang ada pada individu.³

Arti kata belajar di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam Kamus Bahasa Inggris, belajar atau *to learn (verb)* mempunyai arti : (1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*, (2) *to fix in the mind or memory, memorize*, (3) *to acquire through experience*, (4) *to become in come of to find out*. Jadi, ada empat macam arti belajar menurut kamus bahasa Inggris, yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.⁴

Dapat dikatakan bahwa individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Dalam belajar juga diperlukan adanya kesungguhan hati

³Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm,117.

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.224.

⁵Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm, 124.

dari seorang pelajar. Disebutkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim bahwa:

من طلب شيئاً وجدَّ وجد

Siapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu pastilah ketemu.⁶

Disebutkan dalam empat pilar pendidikan universal yang dirumuskan Unesco (1996), bahwa belajar yaitu:⁷

- 1) *Learning to know atau learning to learn*, memiliki pengertian bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada hasil atau produk, melainkan juga berorientasi pada proses belajar.
- 2) *Learning to do*, memiliki pengertian bahwa belajar tidak hanya mendengar atau melihat suatu tujuan akumulasi pengetahuan. Tetapi, belajar harus berbuat untuk tujuan akhir dari pengetahuan.
- 3) *Learning to be*, memiliki pengertian bahwa belajar harus menjadikan manusia sebagai manusia sesungguhnya. Maksudnya bahwa belajar mampu menjadikan siswa menjadi dirinya sendiri. Memiliki

⁶Imam Burhanul Islam Al-Zarnuzi, *Ta'limul Muta'allim*, hlm.22. lihat Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, t.t), hlm. 31.

⁷Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm.5.

tanggung jawab dan kesadaran diri tentang kelemahan dan kelebihan.

- 4) *Learning to live together*, belajar mengajarkan untuk saling bekerja sama. Ini sangat penting untuk ditanamkan sebagai manusia yang bermakhluk sosial.

b. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Dalam buku Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran yang ditulis oleh Muhammad Irfan dan Novan Ardy Wiyani (2013), menyatakan tiga teori belajar dalam pendidikan, yaitu:

1) Teori Belajar Behavioristik

Belajar dalam pandangan behavioristik merupakan sebuah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam bentuk perubahan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.⁸ Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Stimulus dapat diberikan oleh guru dengan beberapa macam bentuk untuk membantu belajar siswa, sedangkan respons adalah reaksi atau

⁸Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, hlm, 147-148.

tanggapan siswa terhadap stimulus yang yang diberikan oleh guru tersebut.⁹ Tokoh-tokoh teori behavioristik diantaranya Edwin Guthrie, Clark Hull, Gagne, Edward Lee Thorndike, Ivan Pavlov, B.F Skinner dan Albert Bandura.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai sebuah proses belajar yang mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Belajar dalam pandangan penganut aliran kognitif tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons saja. Akan tetapi merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir secara kompleks, artinya terdapat aktivitas selama proses belajar yang terjadi di dalam otak individu.¹⁰

Menurut teori ini, belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental ini meliputi pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan harapan. Fokus teori kognitif adalah potensi untuk berperilaku dan bukan pada

⁹Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 49

¹⁰Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm, 164.

perilakunya sendiri.¹¹ Menurut para ahli kognitif, individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu berpikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan atau digunakan dalam pemecahan masalah.¹² Diantara tokoh-tokoh aliran teori kognitif adalah J. Piaget, dan Jerome S. Brunner¹³

3) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik memandang bahwa siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri. Teori ini melihat proses dan perilaku belajar dari sudut pandang perilaku si pelajar, bukan dari sudut pandang pengamatannya. Oleh karena itu, tujuan utama proses pembelajaran dalam pandangan teori belajar humanistik adalah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenali diri mereka sendiri

¹¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 76.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.170.

¹³Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm.62.

sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Adapun tokoh yang termasuk dalam aliran teori belajar humanistik diantaranya Arthur Combs, Abraham Maslow, Carl Roge, Bloom dan Krathwohl, Habermas, Honey dan Mumford.¹⁴

c. Pembelajaran IPA

Istilah pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁵

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang timbul dari siswa itu

¹⁴ Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm, 189-190.

¹⁵ Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm.130-131

sendiri.¹⁶ Trianto (2010), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷ Menurut Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani (2013), pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.¹⁸

Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang yang sangat luas untuk melakukan proses bimbingan, mengatur dan membentuk karakteristik siswa agar sesuai dengan rumusan tujuan

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 26.

¹⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2010) hlm 17

¹⁸ Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm.131

yang ditetapkan.¹⁹ Sehingga pembelajaran memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan.²⁰

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, kondisi siswa, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.²¹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan.²²

Jika sekarang beralih membahas tentang pembelajaran IPA, sebenarnya tidak berbeda dengan pembelajaran yang lain. Hanya saja, pembelajaran IPA lebih mengutamakan pengalaman. Pengalaman atau empiris sebenarnya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan indrawi. Ini sesuai paham empirisme yang mengacu pada pemikiran bahwa pengalaman adalah satu-satunya pengetahuan.²³

¹⁹Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm.3-4

²⁰Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 1.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm.58.

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 54.

²³Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan* , Penerjemah : Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 8

Menurut Trianto (2013), mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁴ Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.²⁵ Secara ringkas IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan yang betul (*truth*).²⁶

Dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri

²⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 136.

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 141

²⁶Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). hlm. 2

dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.²⁷

Tujuan pembelajaran IPA adalah selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, juga ditujukan untuk a) meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa; b) mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari; c) mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah; d) menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.²⁸

2. Invertebrata

Hewan invertebrata terdiri dari dua golongan, yaitu Protozoa dan Metazoa. Protozoa adalah hewan bersel satu,

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 152.

²⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 293.

sedangkan Metazoa adalah hewan bersel banyak. Kebanyakan ahli biologi menggolongkan Protozoa bersama-sama dengan alga dalam kingdom Protista. Metazoa meliputi Porifera, Ctenophora, Cnidaria, Platyhelminthes, Nematoda, Annelida, Mollusca, Arthropoda, Echinodermata, dan Chordata digolongkan dalam dunia hewan, dengan ciri-ciri umum multiseluler, heterotof, eukariotik, tidak ber dinding sel, tidak berklorofil, hidup di darat maupun di air.²⁹

a. Porifera

Porifera merupakan metazoa, permukaan tubuhnya berpori, dan hidup dalam air, terutama di laut. Bentuk tubuh seperti vas bunga atau tabung. Dilihat dari jumlah lapisan jaringan embrionalnya Porifera tergolong diploblastik.



Porifera bersifat hermaprodit, koanosit menghasilkan spermatozoid dan amoebosit menghasilkan ovum.

Gb 2.1 Porifera

Menurut bahan penyusun spikulanya, Porifera dikelompokkan menjadi tiga kelas, yaitu: Calcarea, Hexactinellida, Demospongia,

²⁹Pratiwi, dkk, *Biologi untuk SMA kelas X*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 170.

Sisa spons dari *Spongilla* sp, maupun *Euspongia* sp sering dimanfaatkan sebagai spons penggosok mandi, atau spons penggosok untuk membersihkan kaca.³⁰



b. Coelenterata

Berdasarkan lapisan jaringan embrionya Coelenterata masih tergolong diploblastik. Coelenterata hanya memiliki satu lubang yang berfungsi sebagai mulut sekaligus sebagai anus. Pada lapisan epidermis terdapat sel-sel khusus yang dapat menghasilkan sengat. Sengat ini berfungsi untuk melumpuhkan Gb.2.2 ubur-ubur mangsa atau membela diri saat menghadapi musuh. Coelenterata dapat berkembang biak secara aseksual dan seksual. Coelenterata terdiri dari tiga kelas, yaitu: Hydrozoa, Scyphozoa, Anthozoa.³¹

³⁰ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X IB*, (Yudhistira, 2013). hlm. 5.

³¹ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X IB*, hlm. 6.

c. **Platyhelminthes**

Platyhelminthes disebut juga cacing pipih. Tubuh pipih, simetri bilateral, terdapat bagian anterior (depan) dan posterior (belakang). Cacing pipih bersifat triploblastik, artinya memiliki tiga lapisan jaringan embrional, yakni epidermis m(lapisan luar), mesodermis (lapisan tengah), dan endodermis (lapisan dalam). Klasifikasi Filum Platyhelminthes terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas Turbellaria, Trematoda, dan Cestoda. Kebanyakan Platyhelminthes merugikan karena bersifat parasit, baik pada manusia maupun hewan ternak (domba, sapi, babi).³²



d. **Nemathelminthes (cacing gilig)**

Nama lain Nemathelminthes adalah Nematoda. Cacing yang tergolong dalam filum Nemathelminthes bentuk tubuhnya gilig (bulat panjang), bilateral simetris, tidak bersegmen, triploblastik, dan memiliki rongga tubuh semu (pseudoselomata). Filum Nemathelminthes terdiri dari dua kelas, yaitu: Aphasmidia dan Phasmidia Banyak cacing Nemathelminthes yang merugikan, karena parasit pada



Gb. 2.4 Cacing perut

³² Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X IB*, hlm. 9.

manusia dan hewan dapat menyebabkan ascariasis, filariasis, trichinosis, dan anemia.³³

e. Annelida

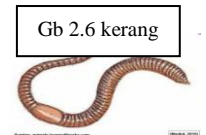
Cacing yang tergolong dalam Annelida tubuhnya bersegmen, triploblastik, selomata (memiliki rongga tubuh yang sebenarnya). Habitat Annelida tersebar di darat, air tawar, maupun di laut.



Sebagian hidup bebas, beberapa di antaranya ada yang hidup sebagai parasit. Filum Annelida terdiri dari tiga kelas, yakni Polychaeta, Oligochaeta, dan Hirudinae.³⁴

f. Mollusca

Mollusca disebut juga binatang lunak. Tubuh Mollusca pada dasarnya bersifat bilateral simetris, terbungkus dalam cangkang berkapur dari sekretnya sendiri. Tubuh diselubungi mantel, yang membatasi tubuh dengan cangkangnya.



Mollusca terdiri dari 7 kelas, yaitu Aplacophora, Monoplacophora, Polyplacophora, Scaphopoda, Gastropoda, Cephalopoda dan Pelecypoda. Banyak hewan Mollusca yang dagingnya

³³ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X IB*, hlm. 10.

³⁴ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologu SMA Kelas X IB*, hlm. 12.

dapat dimakan (cumi-cumi, kerang, siput) sehingga dapat difungsikan sebagai sumber protein hewani.³⁵

g. Arthropoda

Arthropoda merupakan kelompok hewan yang kaki dan tubuhnya beruas-ruas. Tubuhnya terdiri dari bagian kepala, dada, dan perut. Memiliki rangka luar (eksoskeleton) dari zat kitin, yang menyebabkan tubuh Arthropoda kuat dan kaku. Beberapa kelas Arthropoda antara lain crustacea, myriapoda, arachnida, insecta.³⁶



h. Echinodermata (hewan berkulit duri)

Tubuh Echinodermata radial simetris, permukaannya ditutupi oleh kulit berduri, memiliki 5 lengan tersusun radier. Celah mulutnya di bagian sentral. Habitat Echinodermata di laut. Sistem pencernaannya lengkap berupa mulut, kerongkongan, lambung, usus, dan anus. Pergerakan dilakukan dengan bantuan kaki ambulakral. Klasifikasi echinodermata antara lain: Kelas Asteroidea (bintang laut), Echinoidea (landak laut),



Gb.2.8Bintang Laut

³⁵ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologu SMA Kelas X IB*, hlm. 14.

³⁶ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X IB*, hlm. 12.

Ophiuroidea (bintang ular laut), Holothuroidea (mentimun laut), Crinoidea (leli laut). Dalam ekosistem laut hewan-hewan Echinodermata sangat membantu dalam proses biodegradasi sampah organik.³⁷

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pertama adalah pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut Ki Hajar Dewantara pula, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan bersusila.³⁸

Kedua adalah karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

³⁷ Rasti Septianing, dkk, *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X IB*, hlm. 16.

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, hlm, 17-18.

seseorang dari yang lain; tabiat; watak.³⁹ Menurut Agus Wibowo (2011), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰ Maskudin (2013), mendefinisikan karakter sebagai jati diri (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniyah/rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriyah).⁴¹ Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda.⁴² Secara bahasa, kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Dalam bahasa Arab bermakna agama, tabiat dan perangai.⁴³

Al Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:⁴⁴

³⁹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 17.

⁴⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, hlm. 33.

⁴¹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013, hlm. 3.

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, hlm.3.

⁴³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, hlm. 27.

⁴⁴Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Kharisma, 1994.), hlm. 31.

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Umar bin Ahmad bin Barja' menerangkan akhlak seorang anak dalam kitab *Akhlaqul Banin* sebagai berikut:

يجب على الولد أن يتخلق بالأخلاق الحسنة من صغره، ليعيش محبوباً
في كبره: يرضى عنه ربه، ويحبه أهله، وجميع الناس. ويجب عليه أيضاً،
أن يتعد عن الأخلاق القبيحة، كيلا يكون مكروهاً: لا يرضى عنه
ربه، ولا يحبه أهله، ولا أحد من الناس.⁴⁵

Wajib bagi seorang anak untuk berakhlak yang baik sejak kecil agar hidupnya disenangi orang-orang ketika ia besar, Tuhan meridhoinya, disenangi keluarganya, dan semua manusia. Wajib pula bagi seorang anak untuk menjauhi akhlak yang buruk, karena banyak yang membenci, Tuhan tidak meridhoinya, tidak disenangi keluarganya dan satupun dari manusia.

Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter atau pendidikan

⁴⁵Umar bin Ahmad Barja', *Akhlaqul Banin Al Juz'ul Awwal*, (Guzzah, t.p. 1272 H), hlm. 4.

yang mengajarkan hakikat karakter.⁴⁶ Menurut Dharma Kesuma (2011), pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴⁷ Menurut Novan Ardy Wiyani (2011), Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.⁴⁸

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta

⁴⁶Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22.

⁴⁷Dharma Kesuma,dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁴⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.3.

didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler serta etos seluruh lingkungan sekolah.⁴⁹

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.⁵⁰

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas yang dikutip oleh Agus Wibowo (2012), nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia, diantaranya terdapat pada tabel berikut ini:⁵¹

Tabel 2.1 Nilai pendidikan karakter bangsa.
(Sumber: Agus Wibowo, 2012)

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁴⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 14

⁵⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

⁵¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

Nilai	Deskripsi
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

Nilai	Deskripsi
	lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati, keberhasilan orang lain.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan nilai-nilai karakter di atas diharapkan bangsa Indonesia mampu mewujudkan pendidikan berkarakter. (Lihat tabel 2.1)

c. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.⁵²

Prinsip-prinsip pengembangan silabus berkarakter tidak lepas dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pada umumnya. Hal ini karena silabus karena silabus merupakan salah satu produk dari kurikulum. Prinsip umum yang dipakai dalam pengembangan silabus

⁵²Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 3-4.

meliputi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual-kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.⁵³

Secara umum, silabus yang mengandung unsur pendidikan karakter memuat: (1) komponen-komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai meliputi: SK, KD, indikator, nilai/karakter, dan materi pembelajaran. (2) komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi memuat pokok-pokok kegiatan dalam pembelajaran. (3) komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi meliputi: teknik penilaian, jenis penilaian, dan bentuk penilaian, serta instrumen penilaian. (4) komponen pendukung berupa alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁴

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam RPP yang kemudian dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Guru berkewajiban membuat RPP yang terintegrasi nilai-nilai karakter secara lengkap dan sistematis sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁵⁵ RPP disusun berdasarkan KD atau

⁵³ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 71.

⁵⁴ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 84.

⁵⁵ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm.79.

subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁶

Dalam RPP yang mengandung pendidikan karakter minimal memuat komponen-komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁵⁷

Cara yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP, antara lain mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, praktik lapangan melalui kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan, dan sebagainya.⁵⁸

Nilai-nilai utama dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) yang dinyatakan oleh Barnawi (2013) antara lain: ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri,

⁵⁶Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, hlm.5.

⁵⁷ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 87.

⁵⁸ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 79.

menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan cinta ilmu.⁵⁹

d. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP.⁶⁰ Dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu kepada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi tiga bagian, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.⁶¹ Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran.⁶² Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan

⁵⁹ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm.80.

⁶⁰Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, hlm.7.

⁶¹Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, hlm. 8.

⁶²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166.

dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.⁶³ Kegiatan penutup dalam pembelajaran diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran dan juga penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.⁶⁴

Melalui mata pelajaran biologi, selain mengkaji ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, juga usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap, keterampilan berpikir, serta meningkatkan keterampilan untuk menjalankan metode penyelidikan ilmiah dalam bidang biologi melalui langkah-langkah metode ilmiah. Pentingnya biologi dibelajarkan kepada siswa, karena biologi merupakan sarana untuk membantu menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan alam kehidupan dan memberikan bekal bagi perkembangan hidup seseorang.⁶⁵

Pada mata pelajaran biologi, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui materi-materi pelajaran yang diajarnya. Seperti cinta kepada alam semesta yang di ciptakan Allah swt. Melalui itu guru dapat menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan dan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan

⁶³Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, hlm, 9.

⁶⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 168.

⁶⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm, 294-295.

Allah swt.⁶⁶ Selain itu, guru biologi dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan bagi siswa melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang intelektual dengan ketauhidan yang sangat tinggi kepada Allah.⁶⁷

Melalui keterampilan proses dalam belajar biologi dikembangkan sikap dan nilai yang meliputi rasa ingin tahu, jujur, sabar, terbuka, kritis, tekun, ulet, cermat, disiplin, peduli terhadap lingkungan, memperhatikan keselamatan kerja, dan bekerja sama dengan orang lain.⁶⁸

e. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Evaluasi merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai dari input, proses, dan output.⁶⁹ Menurut Crowdary (2011), *Evaluation is integrated with the whole task of teaching and learning and its purpose is to improve learning and not merely to measure its achievement.*⁷⁰ (evaluasi adalah

⁶⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 295.

⁶⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm, 294

⁶⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 152.

⁶⁹Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm,120.

⁷⁰Crowdary,dkk, *Mastery Of Theaching Skills* (Delhi: Mehra Offset Press. 2011), hlm. 5.

menghubungkan keseluruhan tugas pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki pembelajaran dan untuk mengukur prestasi).

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam pendidikan karakter adalah upaya membandingkan karakter anak dengan indikator karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. hal ini dilakukan dengan pengukuran baik tes maupun non tes.⁷¹

Evaluasi pembelajaran difokuskan pada proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Evaluasi proses menggunakan instrumen non tes, seperti wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan angket. Sedangkan evaluasi produk menggunakan instrumen tes.⁷²

⁷¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, hlm. 38.

⁷² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 124.

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan karakter merupakan proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terarah pada tujuan yang jelas.⁷³ Tujuan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan karakter adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam waktu tertentu, mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah maupun rumah.⁷⁴

f. Pengintegrasian Pendidikan Karakter

Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.⁷⁵

1) Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam

⁷³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, hlm. 37.

⁷⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, hlm. 38.

⁷⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* hlm. 17

pembentukan kepribadian sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk keagamaan.⁷⁶ Dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral.⁷⁷ Pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua,⁷⁸ Sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim:68/6).⁷⁹

⁷⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 65.

⁷⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 64.

⁷⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 46-47.

⁷⁹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 822.

Tujuan pendidikan keluarga adalah untuk membina dan membentuk anggota keluarga (anak) yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab, sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.⁸⁰

2) Sekolah

Menurut Thomas Lickona (2013), dua nilai moral utama yang diterapkan di sekolah yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Sifat tersebut merupakan menjadi dasar landasan sekolah, dan mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memosisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.⁸¹

Agar proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah bisa berlangsung secara efektif, maka perlu dilakukan pengembangan dan pembenahan pada beberapa aspek fundamental seperti pengembangan

⁸⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* hlm.145.

⁸¹Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggungjawab*, terj.*Educating For Character: How Our Schools can Teach Respect and Responbility*, penerjemah: Juma Abdu wamaungo., (Jakarta: bumi aksara, 2013). hlm, 69-70.

kurikulum sekolah serta memperbaiki kompetensi, kinerja dan karakter guru atau kepala sekolah.

a) Pengembangan Kurikulum Sekolah

Menurut Kemendiknas yang dikutip Agus Wibowo (2012), pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Agus Wiibowo (2012), mengemukakan prinsip-prinsip penting dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu:⁸²

- (1) Berkelanjutan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik

⁸²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)* hlm. 73

masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

- (2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Ini artinya, proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.⁸³ Pengintegrasian pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.⁸⁴

- (3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan. Ini artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk

⁸³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm.114.

⁸⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)* hlm.93.

mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

(4) Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Dalam hal ini guru menuntun peserta didik agar aktif.⁸⁵

b) Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru

Menurut Lyle. M Spancer and Signe (1993), *Competence is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and superior performance in a job or situation.*⁸⁶

(kompetensi adalah bagian dari kepribadian seseorang yang cukup dalam dan bersifat sementara, digunakan untuk memprediksi

⁸⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, hlm. 71-75.

⁸⁶Lyle. M Spancer and Signe, *Competence at Work, Models for Superior Performance*, (United States of America: Asesment Center, 1993), hlm. 9.

perilaku seseorang dalam berbagai situasi). Syamsul Kurniawan (2014) menyebutkan tiga kompetensi yang semestinya sudah dimiliki seorang guru yaitu, *pertama*, kompetensi di bidang kognitif, yaitu kemampuan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang guru. *Kedua*, kompetensi di bidang sikap, yaitu kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya seperti menghargai pekerjaan dan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya. *Ketiga*, kompetensi perilaku, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan berperilaku yang mencakup keterampilan mengajar, membimbing, berkomunikasi menyusun persiapan perencanaan mengajar, dan sebagainya.⁸⁷

Menurut Muhammad Atiyah al- Abrasyi untuk menjadi guru yang ideal ada beberapa kriteria dan karakteristik yang harus dimiliki yaitu: *pertama*, bersifat *zuhud*, yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata mencari dunia atau materi, tetapi harus benar-benar karena mencari ridha Allah. *Kedua*, Bersih fisiknya dari segala kotoran, dan bersih jiwanya

⁸⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 116.

dari segala macam sifat tercela. *Ketiga*, Ikhlas, tidak riya, *sum'ah*, maupun *ujub* dalam melaksanakan tugasnya. *Keempat*, bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain, sabar dan sanggup menahan amarah, serta menjaga kehormatannya. *Kelima*, bersifat keibuan atau kebapakan, yaitu mampu mencintai dan mengasuh peserta didik layaknya anaknya sendiri. *Keenam*, mengetahui betul karakter peserta didik seperti perasaan dan potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.⁸⁸

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter individu-individu di masyarakat.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, sepantasnya lingkungan masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*, hlm. 166.

mendukung tumbuh kembangnya karakter, seperti peringatan hari besar keagamaan di surau, mushalla, atau masjid, taman pendidikan Al-Qur'an, kursus-kursus keislaman, pembinaan ruhani dan sebagainya.⁸⁹

Dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter individu-individu di lingkungan masyarakat, keteladanan pemimpin, tokoh agama, dan tokoh masyarakat menjadi sesuatu hal yang penting.⁹⁰ Kemuliaan seorang ulama, ketokohan seorang da'i, atau kewibawaan seorang guru agama, dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak.⁹¹

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelusuran kajian sebagai referensi yang mempunyai kesamaan topik dalam permasalahan ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti, maka peneliti mencoba menelaah skripsi atau buku lain sebelumnya untuk dijadikan sumber acuan atau perbandingan dalam penelitian.

⁸⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm.197-198.

⁹⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 197.

⁹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*, hlm. 169.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Cindy Nisaul Aulia, Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Semarang, dengan judul penelitian: “Implementasi Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel Di SMA Negeri 1 Jepara”. Penelitian tersebut membahas proses dan hasil implementasi karakter pada pembelajaran Biologi materi pokok struktur dan fungsi sel di .kelas XI SMA N 1 Jepara.⁹²

Kedua, penelitian yang disusun oleh Abdullah Khusairi, Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Semarang, dengan judul penelitian: “Implementasi pendekatan SETS dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Terhadap Minat Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil positif dari pendekatan SETS dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Biologi yaitu mampu menarik minat belajar siswa kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang.⁹³

⁹²Cindy Nisaul Aulia, *Implementasi Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel Di SMA Negeri 1 Jepara, Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2014).

⁹³Abdullah Khusairi, *Implementasi pendekatan SETS dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Terhadap Minat Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, skripsi, (Semarang:

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Roh Agung Dwi Wicaksono Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Semarang, dengan judul penelitian: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang” penelitian tersebut membahas nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Semarang, nilai yang pertama diajarkan yaitu nilai religius atau cinta pada Allah.⁹⁴

C. Kerangka Berpikir

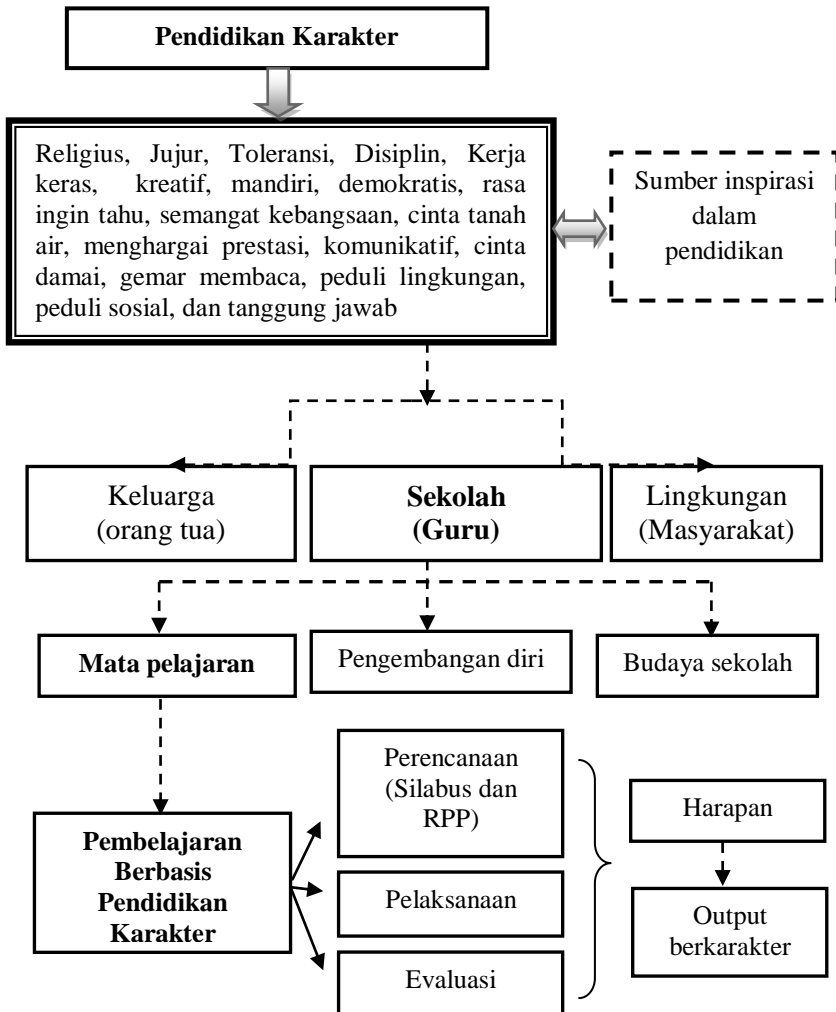
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Implementasi pendidikan karakter harus ditanamkan di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah salah satunya adalah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam Kurikulum, Silabus, dan RPP yang sudah ada.

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2013).

⁹⁴ Roh Agung Dwi Wicaksono, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang*, skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2011).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Adapun konsep kerangka berfikir di atas atau desain penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang. Penelitian kualitatif mendahulukan penggalian proses daripada hasil, mengungkap makna dalam perspektif subyek yang diteliti, menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, mengedepankan penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti berada dalam konteks penelitian.¹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan terkait dengan pembelajaran di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Akhir Januari sampai Pebruari 2015 dengan agenda sebagai berikut:

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). hlm.37.

Tabel 3.1 Tempat dan waktu penelitian

Hari/Tanggal	Agenda
25 Januari 2015 – 11 Pebruari 2015	Wawancara kepada kepala sekolah, kepala Tata Usaha (TU), guru BP/BK, guru Biologi, dan siswa kelas X IPA 2
4 Pebruari 2015 – 18 Pebruari 2015	Observasi kegiatan belajar mengajar biologi kelas X IPA 2

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara kepada kepala sekolah, guru biologi, guru BP/BK, kepala Tata Usaha (TU), dan siswa kelas X IPA 2 sebagai objek penelitian serta observasi pembelajaran di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, dan literatur-literatur.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada materi animalia. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter yang di ajarkan di kelas X IPA 2 M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat maka peneliti mengumpulkan sumber data dengan cara:

1. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.² Obyek penelitian dalam penelitian ini yang diobservasi adalah situasi sosial yang meliputi tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi partisipatif aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara khususnya di kelas X IPA 2 mulai tanggal 25 Januari 2015 sampai 18 Pebruari 2015. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah adalah:

- a. Proses pembelajaran Biologi materi pokok Invertebrata kelas X IPA 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- b. Karakteristik guru dan siswa saat proses pembelajaran.

²Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.310.

³Sugiyono, *Metode*, hlm.312.

c. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi materi pokok Invertebrata.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Waktu wawancara penelitian

Hari/Tanggal	Informan	Data yang didapat
Minggu, 25 Januari 2015	Sarwadi, S.Pd (Kepala MA Matholi'ul Huda)	Pengetahuan dan penerapan pendidikan karakter di sekolah
Senin, 26 Januari 2015	Abdul Hamid (Kepala Tata Usaha (TU))	
Selasa, 27 Januari 2015	Siti Mahmudah, S.Pd (Guru BP/BK)	
Sabtu, 7 Pebruari 2015	Abdul Aziz, S.Si (guru Biologi)	Penerapan pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada

⁴Sugiyono, *Metode*, hlm.317.

⁵Sugiyono, *Metode*, hlm.320.

		materi pelajaran
Rabu, 11 Pebruari 2015	Siswa kelas X IPA 2	Pengetahuan tentang pendidikan karakter dan penerapannya pada mata pelajaran biologi serta karakter siswa dalam belajar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶ Pada metode ini, peneliti mendapatkan dokumen tertulis berupa silabus pembelajaran kelas X IPA, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X IPA, profil sekolah, dan data inventaris sekolah. Adapun gambar yang didapatkan peneliti adalah saat proses wawancara kepada kepala sekolah, kepala Tata Usaha, guru biologi, siswa, dan pembelajaran di kelas X IPA 2.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 221-222.

keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁷

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan ke kepala sekolah, guru biologi, guru BP/BK, kepala Tata Usaha (TU), dan siswa serta situasi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan beragam sumber ini, peneliti mendapat informasi yang lebih akurat sekaligus rinci.

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan lebih dari satu metode.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin sekolah. Di dukung dengan wawancara kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru biologi, guru BP/BK, kepala Tata Usaha (TU) dan siswa.

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, selain itu peneliti juga mengamati kegiatan siswa dan guru selama di luar

⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm.103.

⁸Sugiyono, *Metode*, hlm. 373

⁹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 104.

¹⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 104.

kelas, seperti saat istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Peneliti juga mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah.

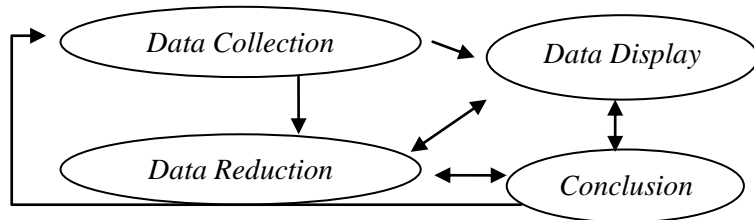
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.¹² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya masih sementara. Sedangkan analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:¹³

¹¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 166.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.338



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Penelitian
 Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

1. *Data reduction*

Reduksi data diperlukan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam bagian ini, peneliti mereduksi data yang didapat dari hasil observasi proses pembelajaran, analisis RPP dan silabus, dan juga hasil wawancara kepala sekolah, guru biologi, guru BP/BK, kepala Tata Usaha (TU) dan siswa.

2. *Data display*

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam uraian teks yang bersifat naratif. Pada bagian ini, peneliti menyajikan data penelitian hasil reduksi dalam bentuk bagan atau uraian singkat mengenai pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter.

3. *Conclusion*

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.¹⁴ Pada bagian ini, peneliti menyimpulkan data berupa deskripsi berdasarkan rumusan masalah mengenai pembelajaran materi pokok Invertebrata yang berbasis pendidikan karakter.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

M.A. Matholi'ul Huda Bugel merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan. Embrio Madrasah Matholi'ul Huda Bugel bermula dari pondok pesantren yang dikelola oleh K.H. Isma'il, K.H. Ma'shum, dan K.H. Ilyas. Pada awal berdirinya, pendidikan dan pengajaran di pesantren diberikan dengan cara nonklasikal (sorogan atau bandongan). Madrasah Matholi'ul Huda Bugel dulunya bernama Mu'allimin yang berdiri pada tahun 1965 yang mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kemudian dilanjutkan berdirinya Mu'allimat (khusus putri) pada tahun 1975. Sesuai dengan perkembangan pendidikan yang disesuaikan dengan Departemen Agama, maka Mu'allimin dan Mu'allimat diubah menjadi "Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda" yang masing-masing ditempuh selama 3 tahun. Sehingga pada akhirnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda ini dibagi menjadi 3 jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Agama hingga sekarang.¹

Mengenai latar belakang dari tujuan didirikannya Matholi'ul Huda adalah :

¹Agus Hafidzin, dkk, *Buletin Dwi Wulanan Pelajar MH Bugel Edisi I*, (Jepara: MA Matholi'ul Huda, 2008), hlm 1.

1. Memperjuangkan agama Islam.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama.
3. Untuk mencetak santri-santri yang intelek.

Seiring dengan perkembangan zaman, Matholi'ul Huda juga mengalami perubahan-perubahan diantaranya dalam sistem pendidikan. Dahulu, materi yang disampaikan hanya bersumber dari suatu kitab tertentu, tetapi sekarang sudah mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan Kemenag.

Sistem pendidikan di Matholi'ul Huda masih menekankan penguasaan terhadap mata pelajaran *takhashshush*, karena salah satu tujuan didirikannya Matholi'ul Huda adalah untuk memperjuangkan agama Islam dan pada hakikatnya Matholi'ul Huda itu merupakan "Pesantren Modern" sehingga penyusun mata pelajaran *takhashshush* masih sangat ditekankan. Hal ini merupakan salah satu ciri khas Matholi'ul Huda.²

Letak M.A. Matholi'ul Huda Bugel sangat strategis dan berada di sekitar masyarakat. Tepatnya berada di Jl. Raya Bugel desa Bugel kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. M.A. Matholi'ul Huda berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Bugel. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan termasuk dalam Lembaga Pendidikan

²Dokumen Biografi MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, hlm. 3.

Ma'arif di Kabupaten Jepara. M.A. Matholi'ul Huda telah terakreditasi A.

M.A. Matholi'ul Huda Bugel mempunyai luas lahan 3257 m² dan luas bangunan 2160 m² terbagi menjadi 58 ruang sebagai berikut:³

Tabel 4.1 : Daftar Inventaris M.A. Matholi'ul Huda Bugel tahun 2014/2015

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	21
2	ruang laboratorium (IPA, Komputer, Bahasa)	3
3	Ruang keterampilan	1
4	ruang Pengurus Yayasan	1
5	ruang Guru	1
6	ruang BP/BK	1
7	ruang Kepala Sekolah	1
8	ruang Tata Usaha	1
9	ruang tamu	1
10	ruang Koperasi	1
11	ruang organisasi siswa (Osis, Pramuka)	1
12	ruang UKS	1
13	ruang ganti	1
14	ruang perpustakaan	1
15	gedung Musholla	1
16	kamar WC (Guru, karyawan, tamu)	5
17	kamar WC siswa	13
18	area parkir (Guru, siswa).	2
Jumlah		58

³Data Sarana Prasarana MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara 2014/2015, hlm. 2.

Setiap kelas sudah terdapat LCD, proyektor, *White board*, papan perlengkapan kelas, sapu, tempat sampah, spidol, penghapus dan lain sebagainya yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut.

Adapun Visi dan misi MA Matholi'ul Huda Bugel sebagai berikut:⁴

1. Visi

“Terlaksananya Kehidupan Kependidikan yang Mensublimasi Nilai, Budaya dan Hazanah para Ulama dan Pendiri serta Memacu Perubahan dan Perkembangan dalam Koridor Religi dan Edukatif”.

2. Misi

- a. Menyebar luaskan ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah lewat pendidikan.
- b. Membentuk siswa mandiri akrom (terhormat) baik disisi Allah maupun makhluknya yang berilmu dan berakhlak mulia.
- c. Menciptakan lingkungan keberagaman yang rapi, tertib, teratur, sehat, menurut zamannya.
- d. Melakukan renofasi dan inovasi terhadap perkembangan yang ada baik fisik maupun non fisik yang menyangkut Ilmu agama maupun eksakta.

⁴ Dokumen Biografi MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, hlm. 4.

- e. Mengusahakan terwujudnya keadilan dan kesejahteraan untuk mencapai *sa'adah* di dunia dan akhirat.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Kurikulum pendidikan di M.A Matholi'ul Huda Bugel untuk kelas X tahun ajaran 2014/2015 adalah kurikulum 2013. Berdasarkan dokumen dari sekolah, perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi M.A. Matholi'ul Huda Bugel adalah silabus dan RPP. Silabus tersebut merupakan silabus peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam untuk Biologi SMA yang telah dibuat pemerintah. Guru telah menggunakan silabus dan RPP berkarakter. Dalam silabus tersebut terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, metode media, alat, bahan belajar dan penilaian. Dalam silabus, nilai-nilai karakter terlihat dalam KI 1 dan 2 yang merupakan aspek spiritual dan aspek sosial. Yang mana kedua KI tersebut dikembangkan dalam KD untuk setiap pembelajaran.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan guru Biologi tanggal 7 Pebruari 2015

Berdasarkan silabus tersebut disusunlah RPP. RPP disusun oleh guru biologi agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.⁶ Adapun aspek dalam RPP tersebut yaitu, identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Selain itu, guru menambahkan nilai karakter yang diharapkan dari materi yang diajarkan, yaitu Invertebrata.

Guru diberi keleluasaan oleh kepala sekolah untuk mengintroduksi nilai-nilai karakter dalam merencanakan pembelajaran.⁷ Nilai karakter yang dikembangkan guru dari materi pokok Invertebrata diantaranya sadar sebagai makhluk Tuhan, religius, disiplin, jujur, teliti, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, rasa hormat dan perhatian, kreatif, toleransi, komunikatif, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, kemampuan menggali informasi, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan berpikir kritis dan cerdas.⁸

Nilai-nilai tersebut dalam RPP tertera secara implisit, tidak secara eksplisit tertera dalam langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran seperti dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, guru

⁶ Hasil wawancara dengan guru Biologi tanggal 7 Pebruari 2015

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 25 Januari 2015

⁸ RPP Kelas X Mata Pelajaran Biologi Materi Animalia MA Matholi'ul Huda Bugel tahun 2015

mengembangkan sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sementara itu, dalam pembelajaran materi pokok Invertebrata, penerapan nilai karakter yang tertera pada silabus dan RPP adalah sebagai dokumen, yang utama adalah materi tersampaikan dan selesai pada waktunya. Penerapan karakter pada siswa menyesuaikan dari diri siswa masing-masing.⁹ Padahal kepala sekolah mengatakan, setiap guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, apalagi telah menggunakan kurikulum 2013, nilai karakter harus diterapkan dan dipraktekkan dalam materi yang diajarkan.¹⁰ Ini berarti guru belum menerapkan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter dalam materi yang diajarkan, lebih mendasar pada perencanaan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP menggunakan pendekatan ilmiah atau 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Materi pokok Invertebrata tergabung dalam materi animalia yang terdiri dari empat kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 4x3 jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Setiap jam pelajaran 45 menit. Alokasi waktu

⁹ Hasil wawancara dengan guru Biologi pada tanggal 7 Pebruari 2015

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 25 Januari 2015

tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran lain di sekolah, yang tidak hanya materi umum, tetapi juga materi muatan lokal dan *takhsassush* seperti ilmu faraid, balaghah, ushul fiqih.¹¹ Adapun penilaian yang terdapat dalam RPP terdiri dari penilaian sikap, diskusi, portofolio, dan tes tertulis. Masing-masing penilaian tersebut disertakan instrumen penilaiannya. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mempelajari materi pokok Invertebrata.¹²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X

Perencanaan yang telah disusun guru digunakan sebagai pedoman untuk mengajar. Dalam pembelajaran materi pokok Invertebrata yang tergabung dalam materi Animalia terdiri dari empat kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD, proyektor, papan tulis dan spidol. Sehingga penyampaian materi lebih jelas. Adapun nilai-nilai karakter yang ada dalam RPP diamati melalui kegiatan pembelajaran.

Adapun kegiatan pembelajaran materi pokok Invertebrata terdiri dari empat kali pertemuan, berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi pokok

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 25 Januari 2015

¹²RPP Kelas X Mata Pelajaran Biologi Materi Animalia MA Matholi'ul Huda Bugel

Invertebrata di kelas X IPA 2, klasifikasi kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah bersama sebelum memulai pelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan guru bersama siswa membaca basmalah bersama untuk memulai pelajaran.¹³ Terkandung nilai religius dalam bacaan basmalah tersebut, melakukan hal baik harus diawali dengan basmalah sebagai ungkapan cinta kepada Allah.¹⁴

- 2) Guru mengkondisikan kelas

Kelas yang sudah kondusif untuk belajar sehingga guru langsung memulai pelajaran. Kelas dalam keadaan bersih. Posisi duduk siswa menghadap ke depan atau papan tulis.¹⁵

- 3) Guru bertanya mengenai materi sebelumnya

Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ini mengajarkan nilai kejujuran dan ingatan siswa

¹³Hasil observasi pada pertemuan pertama tanggal 4 Pebruari 2015

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Biologi tanggal 7 Pebruari 2015

¹⁵ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

apakah siswa belajar atau tidak.¹⁶ seperti materi sebelumnya mengenai porifera dan coelenterata.¹⁷

- 4) Guru memberikan motivasi untuk mempersiapkan siswa belajar

Guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. seperti pertanyaan mengenai adakah sel yang tidak memiliki dinding sel?¹⁸ Ternyata mayoritas siswa bisa menjawab, ini menandakan siswa mempunyai rasa percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat.¹⁹ Meskipun ada rasa malu-malu dalam menyampaikan pendapat mereka.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru belum melakukan apersepsi dan pre-test, jarang memeriksa kehadiran siswa dan belum menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tetapi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Dilihat dari kesiapan siswa untuk belajar, siswa kelas X IPA 2 siap mengikuti pelajaran. Terlihat dari cara memperhatikan guru dan buku yang siap dipakai untuk pelajaran.²⁰

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru Biologi tanggal 7 Pebruari 2015

¹⁷ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

¹⁸ Hasil observasi pada pertemuan pertama tanggal 4 Pebruari 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru Biologi tanggal 7 Pebruari 2015

²⁰ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

b. Kegiatan Inti.

Melalui kegiatan inti, secara umum guru menggunakan langkah 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau bereksperimen, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

Pertemuan pertama dan keempat guru melaksanakan pembelajaran melalui metode ceramah. Guru menampilkan materi yang disampaikan melalui proyektor, sehingga siswa mudah untuk melihat, mengamati dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan terkadang guru bertanya kepada siswa terkait dengan apa yang dijelaskan. Misalnya, pernahkah kalian melihat porifera?²¹ Kemudian guru menjelaskan mengenai apa yang telah ditanyakan tersebut. Ini berbeda dengan yang ada pada RPP bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran dengan 5M dilakukan dengan metode pengamatan, eksperimen, dan diskusi, kegiatannya sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan ini seperti pada pertemuan kedua guru menampilkan beberapa gambar hewan

²¹ Hasil observasi pada pertemuan pertama tanggal 4 Pebruari 2015

Invertebrata melalui proyektor kemudian siswa mengamati gambar tersebut dengan teliti.²²

2) Menanya

Setelah mengamati gambar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Misalnya, dari gambar tersebut, begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan hewan tersebut untuk mengelompokkan berdasarkan ciri-cirinya?²³ Ini melatih siswa untuk berpikir cerdas dan kritis.²⁴ Sebagian siswa bisa menjawab dengan rasa kurang percaya diri.

3) Mengumpulkan Data atau Bereksperimen

Setelah mengamati dan menanya, siswa diminta untuk mengumpulkan data atau bereksperimen melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku yang relevan. Seperti mengumpulkan data mengenai ciri umum pengelompokan hewan Annelida, Mollusca, Arthropoda, dan Echinodermata. Ini melatih siswa untuk cermat, teliti dan menumbuhkan rasa ingin tahu.²⁵ Namun, dalam praktiknya, hanya sebagian siswa yang memiliki nilai

²² Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

²³ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

²⁴ Hasil wawancara dengan guru biologi tanggal 7 Pebruari 2015

²⁵ Hasil wawancara dengan guru biologi tanggal 7 Pebruari 2015

tersebut. Dalam bereksperimen, guru belum mengajak siswa untuk melakukan pengamatan di laboratorium atau di lapangan secara langsung terkait dengan materi animalia, meski tidak semua hewan bisa ditemui dengan mudah, kegiatan di luar membuat pembelajaran lebih menarik.²⁶

4) Mengasosiasikan

Data yang telah diperoleh, kemudian didiskusikan bersama kelompok masing-masing dan menuangkan penjelasannya melalui peta pikiran. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab, namun kerja sama dan rasa komunikatif antar anggota kelompok kurang. Ini disebabkan karena metode yang sering digunakan guru sehari-hari adalah ceramah, sehingga keaktifan siswa tidak maksimal. Selain itu, siswa belum paham secara penuh mengenai materi yang didiskusikan sehingga membuat siswa pasif.²⁷

5) Mengomunikasikan

Setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas melalui peta pikiran yang telah dibuat. Peta pikiran tersebut masih terlihat biasa dan kurang kreatif. Selain

²⁶ Hasil observasi pada pertemuan ketiga tanggal 11 Pebruari 2015

²⁷ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

itu, sebagian siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan ini, siswa lain yang berperan sebagai *audience* memberikan rasa hormat dan perhatian terhadap kelompok yang maju. Artinya situasi kelas kondusif dan tidak gaduh.²⁸

Pembelajaran yang berpusat pada siswa aktif memang belum terlihat dalam pembelajaran animalia. Reza, salah satu siswa kelas X IPA 2 mengatakan nilai karakter yang ditanamkan dalam materi pokok Invertebrata dan umum pada materi lain dalam mata pelajaran biologi memang kurang. Ini disebabkan guru sering menyampaikan materi dengan metode ceramah dan jarang melakukan diskusi. Sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan tanpa nilai karakter yang cukup dari materi yang diajarkan. Begitu pula pada mata pelajaran lain, hanya sedikit guru yang menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode diskusi atau lainnya yang membuat siswa aktif, sehingga rasa percaya diri, mandiri, maju di depan kelas untuk menyampaikan pendapat masih kurang.²⁹

²⁸ Hasil observasi pada pertemuan ketiga tanggal 11 Pebruari 2015

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPA 2 tanggal 11 Pebruari

Tujuan pembelajaran menurut kepala sekolah adalah siswa tidak hanya paham dengan pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki karakter. Sehingga guru harus kreatif dalam menyampaikan materi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan.³⁰ Namun dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan nilai-nilai karakter secara maksimal seperti yang diharapkan oleh kepala sekolah. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran, ada yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ada. Guru dalam mengajar lebih pada menyampaikan materi pokok Invertebrata. Sedangkan dalam menerapkan nilai karakter materi Invertebrata kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa hanya paham materi tetapi sikap dan pengaplikasian dari pengetahuan materi Invertebrata dalam kehidupan sehari-hari kurang, seperti belum ada kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam melestarikan hewan Invertebrata

Meski demikian, guru telah menjadi teladan siswa. seperti guru sudah berpenampilan rapi, berwibawa, berkomunikasi baik dengan siswa, sehingga pembelajaran terkesan nyaman.³¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa dalam menerapkan pendidikan

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 25 Januari 2015

³¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPA 2 tanggal 11 Pebruari

karakter membutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter dan upaya dari segala aspek untuk menumbuhkan pendidikan karakter seperti dalam perubahan kurikulum pendidikan.³²

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam kegiatan penutup adalah:

1) Menyimpulkan pelajaran bersama

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Rasa percaya diri siswa kurang. Hanya sebagian siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.³³

2) Memberikan evaluasi pembelajaran

Sebagai tugas rumah, guru memberikan tugas berupa artikel terkait dengan materi minggu depan. Seperti, siswa diminta untuk mencari artikel mengenai peranan hewan invertebrata dan vertebrata dalam kehidupan.³⁴ Namun tidak setiap pertemuan guru memberikan evaluasi, baik tugas rumah, tes lisan atau tertulis. Guru memberikan evaluasi pada pertemuan kedua memberikan evaluasi berupa posttest dan pada

³² Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 25 Januari 2015

³³ Hasil observasi pada pertemuan ketiga tanggal 11 Pebruari 2015

³⁴ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 11 Pebruari 2015

pertemuan keempat berupa ulangan harian. Siswa terlihat tanggung jawab dalam tugas yang diberikan, namun kemandirian untuk mengerjakan sendiri kurang.³⁵

- 3) Guru mengemukakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

Misalnya pada pertemuan pertama, guru menyampaikan bahwa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah mengenai annelida.³⁶ Siswa memberikan perhatian pada saat guru berbicara.³⁷

- 4) Membaca hamdalah bersama setelah selesai pelajaran

Di akhir pelajaran, siswa bersama-sama membaca hamdalah. Ini terkandung nilai religius dalam diri siswa.³⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X

Evaluasi berarti melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi, penilaian yang dilakukan pada pembelajaran materi pokok Invertebrata adalah melalui tes tertulis, portofolio, diskusi, dan penilaian

³⁵ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 5 Pebruari 2015

³⁶ Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 4 Pebruari 2015

³⁷ Hasil observasi pada pertemuan ketiga tanggal 11 Pebruari 2015

³⁸ Hasil wawancara dengan guru biologi tanggal 7 Pebruari 2015

sikap. Tes tertulis yang dilakukan adalah dalam bentuk post test dan ulangan harian. Siswa terlihat tanggung jawab dalam mengerjakan soal. Namun kemandirian dan kejujuran dalam mengerjakan kurang.³⁹ Tes tertulis untuk mengetahui kognitif siswa. Dilihat dari hasil ulangan yang telah dilaksanakan mayoritas siswa mendapatkan nilai rata-rata 7 sampai 8. Bisa dikatakan baik, karena mendapatkan pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.⁴⁰ Penilaian portofolio untuk mengukur pengetahuan siswa dan kreatifitas siswa dalam materi yang telah dipelajari, penilaian diskusi untuk mengetahui hasil kerja kelompok yang telah dilakukan.

Penilaian karakter siswa terkait dengan aspek afektif atau sikap. Penilaian sikap yang dilakukan guru baru sebatas pengamatan langsung dalam proses pembelajaran.⁴¹ Dilihat dari penilaian sikap yang telah dilakukan guru, mayoritas siswa baru mulai konsisten dalam berkarakter baik, seperti religius, disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.⁴² Sedangkan untuk aspek psikomotorik, guru belum melakukan evaluasi terhadap siswa.

Selain melalui penilaian, evaluasi pendidikan karakter siswa juga dilakukan melalui:

³⁹Hasil observasi pada pertemuan keempat tanggal 12 Pebruari 2015

⁴⁰Hasil observasi pada rekapitulasi nilai siswa

⁴¹Hasil wawancara dengan guru biologi tanggal 7 Pebruari 2015

⁴²Hasil observasi dari dokumen penilaian sikap

a. Pelayanan bimbingan konseling

Mengevaluasi pendidikan karakter pada materi animalia masih belum maksimal dalam pembelajaran. Namun, evaluasi pendidikan karakter tetap dilakukan oleh guru Bimbingan Penyuluhan atau Konseling (BP/BK). Ini terlihat pada saat siswa melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang, guru BP/BK memberikan nasihat dan membimbing ke arah yang lebih baik.⁴³

b. Kegiatan rutin sekolah dan pengembangan diri

Kegiatan rutin yang dilakukan siswa baik di kelas ataupun diluar kelas adalah mematuhi tata tertib sekolah. Diantaranya dalam pembelajaran siswa masuk kelas tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mendengarkan pendapat teman, dan sebagainya.⁴⁴ Kegiatan di luar kelas seperti melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum masuk sekolah dan sholat berjamaah.⁴⁵ Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, training dakwah, study klub bahasa Arab dan Inggris, dan sebagainya.⁴⁶ Dari

⁴³Hasil wawancara dengan guru BP/BK tanggal 27 Januari 2015

⁴⁴ Hasil observasi perilaku siswa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala Tata usaha tanggal 26 Januari 2015

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 25 Januari 2015

kegiatan tersebut siswa dilatih untuk berkarakter baik, misalnya nilai religius, disiplin dan tanggung jawab.⁴⁷

Tabel 4.2: Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa
KelasX IPA 2

Di kelas	Hasil/ output dari siswa
- Melalui pengamatan langsung,	- mayoritas siswa memiliki nilai karakter yang baik, seperti nilai religius, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri
- Tugas portofolio	- siswa memiliki sikap disiplin, dan tanggung jawab
- Ulangan harian	- siswa memiliki tanggung jawab dan teliti
Di luar kelas	Hasil/ output dari siswa
- Bimbingan dari guru BP/BK,	- Siswa memiliki motivasi untuk belajar
- Kegiatan rutin sekolah	- Mayoritas siswa mematuhi aturan tata tertib sekolah
- Di masyarakat	- Siswa bertutur kata sopan, santun dalam berpakaian, saling menghargai sesama, melatih rasa tanggung jawab sebagai makhluk sosial.

Jadi, secara umum evaluasi yang dilakukan oleh guru biologi pada materi animalia adalah berdasarkan penilaian sikap, penilaian diskusi, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Guru belum secara maksimal

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa tanggal 11 Pebruari 2015

mengevaluasi aspek kognitif dan aspek afektif, bahkan belum mengevaluasi aspek psikomotorik siswa.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X

Berdasarkan data-data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata kelas X IPA 2 di M.A. Matholi'ul Huda Bugel tahun ajaran 2014/2015 telah menggunakan kurikulum 2013 yaitu silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran. Guru telah menggunakan silabus dan RPP berkarakter. Secara umum guru menggunakan silabus dan RPP adalah untuk mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam kurun waktu tertentu bukan pada penerapan nilai karakter dari materi Invertebrata.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan guru dalam RPP tidak secara eksplisit tertulis dalam kegiatan pembelajaran. Namun diletakkan secara umum jadi satu dalam aspek karakter yang diharapkan. Adapun nilai karakter yang diharapkan dari materi pokok Invertebrata adalah sadar sebagai makhluk Tuhan, religius, disiplin, jujur, teliti, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, rasa hormat dan perhatian, kreatif, toleransi, komunikatif, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, kemampuan menggali informasi,

mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan berpikir kritis dan cerdas.

Silabus yang digunakan guru sudah tepat yaitu menggunakan silabus Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam untuk Biologi SMA. Berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum 2013, dalam silabus tersebut terdapat Kompetensi Inti yang merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.⁴⁸

Silabus tersebut merupakan silabus berkarakter, dibuktikan dengan adanya komponen-komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai meliputi: SK, KD, indikator, nilai/karakter, dan materi pembelajaran. Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi memuat pokok-pokok kegiatan dalam pembelajaran. Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi meliputi: teknik penilaian, jenis penilaian, bentuk penilaian, instrumen penilaian dan komponen pendukung berupa alokasi waktu dan sumber belajar.

KD yang digunakan dalam materi pokok Invertebrata adalah KD 3.8 sebagai aspek pengetahuan yaitu menerapkan

⁴⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.82

prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Ditambahkan KD 4.8 sebagai aspek keterampilan yaitu menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas jaringan penyusun tubuh hewan dan peranannya pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis. KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.⁴⁹

RPP yang disusun sudah lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Sebagaimana menurut Kunandar (2014), setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.⁵⁰ Meski demikian, tujuan dari penyusunan RPP adalah bukan hanya untuk menentukan materi yang disampaikan namun juga agar pembelajaran menjadi terarah.

RPP yang digunakan merupakan RPP berkarakter, dibuktikan dengan adanya komponen-komponen dalam RPP meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI, KD,

⁴⁹ Permendikbud No 81A tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Pedomann Umum Pembelajaran*. hlm. 39.

⁵⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, hlm. 3-4.

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator pencapaian, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Ini sudah sesuai dengan Standar Proses pasal 20 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁵¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X

Sebagian kegiatan pembelajaran pada materi pokok Invertebrata yang diterapkan guru sudah membagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran ini sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melaksanakan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.⁵²

- a. Kegiatan pendahuluan. Sebagaimana yang diungkapkan Trianto (2011), dalam kegiatan pendahuluan hal-hal yang dilakukan diantaranya:⁵³

⁵¹Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 20.

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, hlm. 8.

⁵³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 166-167.

- 1) Guru melaksanakan apersepsi dan penilaian awal (pre-test). Hal ini belum dilakukan guru biologi secara maksimal. Ada kalanya dilakukan dan ada kalanya tidak. Meskipun dalam RPP dijelaskan dengan sistematis namun dalam pelaksanaannya kurang sesuai.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan peserta didik, menumbuhkan belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik.

Sebagian dari kegiatan tersebut telah dilakukan guru dalam memulai pembelajaran. Seperti memberikan motivasi belajar dan perhatian peserta didik.

- 3) Mengulas materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hal ini guru telah mengulas materi sebelumnya, seperti pada saat memulai pelajaran pada pertemuan kedua, guru mengulas pelajaran sebelumnya dengan meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam hewan Invertebrata melalui gambar. Namun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum disampaikan oleh guru.

- 4) Menyampaikan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus. Guru telah menyampaikan materi dengan silabus.

Karakter yang terlihat dari siswa pada kegiatan pendahuluan yaitu memberikan rasa hormat dan perhatian, sebagaimana dikatakan oleh Thomas Lickona bahwa moral utama yang harus diterapkan di sekolah adalah sikap hormat dan tanggung jawab.⁵⁴

b. Kegiatan inti.

Pembelajaran materi pokok Invertebrata sebagian dilakukan dengan 5M. Yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.⁵⁵ Secara umum kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan adalah diskusi. Diskusi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Invertebrata cukup baik. Karena melatih siswa untuk aktif. Selain itu, dengan metode diskusi melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam setiap permasalahan.⁵⁶ Nilai-nilai karakter yang tertanam melalui diskusi diantaranya melatih siswa bekerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan komunikatif

69 ⁵⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter...*, hlm.

⁵⁵ Permendikbud No 81A tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. hlm 35.

⁵⁶ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, hlm. 156.

dengan sesama. Hanya saja nilai karakter dari materi yang dipelajari kurang secara maksimal ditangkap oleh siswa. Seperti rasa kurang percaya diri, kurang komunikatif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang menantang dan siswa masih terkesan pasif. Ini dikarenakan metode yang digunakan guru sering menggunakan metode ceramah. Memang metode ini merupakan metode yang dapat menyajikan materi dengan luas, dan keadaan kelas dikontrol oleh guru, namun kelemahan dari metode ini adalah sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham. Selain itu, ceramah kadang membosankan. Sering terjadi secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali siswa tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang atau siswa mengantuk.⁵⁷

Mengatasi hal tersebut, guru harus memberikan media dan metode yang tepat agar penyampaian materi dan nilai karakter tersampaikan serta siswa mampu

⁵⁷Wina sanjaya, strategi pembelajaran, hlm 148-149

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya metode demonstrasi, diskusi, jigsaw, simulasi, ataupun yang lain yang dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar dan mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Ini merupakan tugas guru sebagai motivator. Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi siswa. Salah satunya dengan mengembangkan minat siswa. Dalam mengembangkan minat siswa, guru harus menggunakan berbagai model dan strategi belajar yang bervariasi.⁵⁸

c. Kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, menurut Trianto (2011) hal-hal yang dilakukan adalah:⁵⁹

- 1) Mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru telah melakukannya namun siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- 2) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran.

Guru telah memberikan tugas individu berupa pembuatan artikel. Meskipun tidak dalam setiap pertemuan. Karakter siswa yang terlihat adalah siswa menggali informasi dari berbagai sumber, tanggung jawab dan disiplin, dibuktikan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu.

⁵⁸ Wina sanjaya, strategi pembelajaran, hlm. 29-30.

⁵⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm.168.

- 3) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Guru sudah melakukan hal tersebut. Dengan harapan siswa bisa belajar untuk mempersiapkan materi selanjutnya. Namun hanya sebagian siswa yang belajar untuk mempersiapkan materi selanjutnya.

- 4) Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

Guru jarang melakukan itu. Dalam materi animalia hanya sekali guru memberikan post-test pada pertemuan kedua dan ulangan harian pada pertemuan keempat.

Pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi namun juga nilai-nilai dari materi yang diajarkan. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani (2013), bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Artinya mengajar tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.⁶⁰ Hal ini guru biologi baru *transfer of knowledge* dalam

⁶⁰ Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm.131

menyampaikan materi animalia. Namun *transfer of value* kurang. Jika *transfer of knowledge* dan *transfer of value* diterapkan oleh guru biologi secara bersamaan, maka pendidikan karakter telah diterapkan dalam pembelajaran.

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar.⁶¹ Hal ini terlihat guru telah menggunakan media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran Invertebrata yaitu berupa PPT power point. Guru sebagai sumber belajar terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang dimiliki guru. Ini terlihat dari penjelasan guru dalam menyampaikan materi Invertebrata dengan baik dan jelas. Selain itu, guru telah menjadi teladan bagi siswa, dilihat dari guru berpenampilan rapi, berwibawa, memiliki sifat ikhlas dan sabar dalam mendidik siswa. Hal ini secara tersirat guru memberikan contoh yang patut untuk ditiru oleh siswa. Sebagaimana menurut Syamsul Kurniawan (2014), guru harus memiliki kompetensi di bidang kognitif, sikap dan perilaku serta berkarakter baik.⁶²

Penanaman nilai karakter dalam materi pokok Invertebrata yang kurang maksimal, membuat siswa merasa ada yang kurang dalam belajar. Guru dalam mengajar lebih pada menyampaikan materi pokok Invertebrata. Sedangkan dalam menerapkan nilai karakter materi Invertebrata kurang

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 21-23

⁶² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 116.

maksimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa hanya paham materi tetapi sikap dan pengaplikasian dari pengetahuan materi Invertebrata dalam kehidupan sehari-hari kurang, seperti belum ada kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam melestarikan hewan Invertebrata.

Betapa pentingnya bagi seorang guru untuk menerapkan nilai pendidikan karakter dalam materi yang diajarkan. Mengingat bahwa dalam pembelajaran biologi, guru dapat menerapkan karakter seperti cinta kepada alam semesta yang di ciptakan Allah swt. Melalui itu guru dapat menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan dan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah swt.⁶³

Sebagai alternatif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran Invertebrata lebih baik, yang dilakukan guru yaitu:

- a. Guru menjelaskan bahwa macam-macam hewan yang dipelajari merupakan ciptaan Allah swt, dan sebagai makhluk Allah swt. manusia wajib menjaga dan melestarikan hewan yang ada di dunia. Ini menumbuhkan sikap sadar terhadap makhluk Tuhan dan peduli terhadap sesama makhluk Tuhan.
- b. Guru mengajarkan kepada siswa bahwa apapun yang kita lakukan tidak luput dari pengawasan Sang Pencipta, maka dari itu mengikuti pelajaran harus dengan niat baik,

⁶³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 295.

begitupun dalam mengerjakan soal-soal ulangan, harus dikerjakan secara jujur dan mandiri tanpa nyontek. Hasil kerja sendiri lebih baik daripada menyontek. Ini menumbuhkan sikap religius dan memotivasi siswa untuk jujur, mandiri dan tanggung jawab.

- c. Mengamati hewan Invertebrata atau vertebrata bisa dilakukan dengan observasi dan eksperimen langsung melalui praktikum untuk mengembangkan rasa teliti dan menjawab rasa ingin tahu siswa
- d. Guru meminta siswa membuat peta pikiran dilengkapi gambar berwarna dan keterangan gambar untuk menumbuhkan kreatif siswa
- e. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dengan metode yang bervariasi sehingga siswa aktif dan percaya diri.
- f. Memberikan pengetahuan kepada siswa betapa pentingnya pendidikan karakter

Selain aspek diatas, peneliti juga menggunakan beberapa prinsip dari sebelas prinsip menurut Thomas Lickona mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang berjalan efektif. Pembelajaran berbasis pendidikan karakter materi pokok Invertebrata di MA Matholi'ul Huda Bugel

Kedung Jepara kelas X IPA 2 dikatakan efektif jika melaksanakan hal-hal berikut:⁶⁴

- a. Mengembangkan nilai-nilai etik inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.

Nilai etik inti atau nilai karakter merupakan nilai mulia yang dikembangkan dalam pendidikan karakter. Seperti yang sudah ada dalam RPP, nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan adalah sadar sebagai makhluk Tuhan, religius, disiplin, jujur, teliti, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, rasa hormat dan perhatian, kreatif, toleransi, komunikatif, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, kemampuan menggali informasi, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan berpikir kritis dan cerdas. Untuk nilai kinerja pendukungnya adalah semangat belajar dan tekun dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran biologi kelas X IPA 2 pengembangan nilai etik inti tersebut terhadap siswa belum diaplikasikan secara sempurna.

- b. Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku

Ini berkaitan dengan aspek pembelajaran yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. *Aspek kognitif* tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas

⁶⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 129.

untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. *Aspek afektif* tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. *Aspek psikomotorik* tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan.⁶⁵

Pemahaman tentang pendidikan karakter yang komprehensif belum diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas X IPA 2. Mulai dari pengetahuan, siswa perlu untuk mengetahui bahwa nilai karakter sangat penting untuk dikembangkan di dalam diri. Setelah pengetahuan tersebut diberikan, dorongan mental untuk melakukan nilai karakter tersebut juga tidak kalah pentingnya. Hingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa baru tahap pada pengetahuan atau pikiran, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang diaplikasikan sehari-hari.

- c. Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.

Pendekatan komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter ini berkaitan semua aspek dan pihak sekolah yang bertanggung jawab secara menyeluruh dalam mengembangkan karakter siswa.

⁶⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 69.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X IPA 2, pendekatan tersebut telah dilakukan, selain dari mata pelajaran biologi juga dari mata pelajaran lain, ekstrakurikuler, kegiatan rutin sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah, *khataman* al-Qur'an setiap seminggu sekali, dan sebagainya. Selain itu, terjalin hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan yang baik sehingga melatih siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain.

- d. Memberi kesempatan siswa dalam melakukan tindakan moral

Ini berkaitan dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. seperti siswa berkesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Sehingga peran siswa dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan tetapi juga melakukan tindakan moral untuk melatih menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

- e. Mengusahakan mendorong motivasi siswa

Mendorong motivasi siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan semua pihak, baik guru, teman maupun yang lainnya. Pemberian motivasi kepada siswa di kelas X IPA 2 perlu ditingkatkan agar siswa semangat untuk belajar.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas X IPA 2 materi pokok Invertebrata belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Dilihat dari metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Penerapan nilai karakter kepada siswa pun belum maksimal. Siswa masih terkesan pasif dalam pembelajaran. Peran guru baru sebatas memahami siswa melalui materi yang di sampaikan, nilai karakter yang terkandung dalam materi tersebut belum diterapkan dengan maksimal sebagaimana disebutkan dalam RPP. Guru harus kreatif dan mengembangkan nilai karakter kepada siswa melalui materi yang diajarkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Pokok Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X

Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan pemahaman, motivasi, kehendak, dan praktis dari individu.⁶⁶ Evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada materi pokok Invertebrata kelas X IPA 2 M.A. Matholi'ul Huda Bugel dilakukan melalui penilaian, layanan bimbingan konseling, kegiatan rutin dan pengembangan diri tugas portofolio, penilaian diskusi, ulangan harian dan penilaian sikap.

⁶⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 281.

a. Penilaian

Evaluasi pembelajaran berkarakter terkait dengan sikap siswa merupakan evaluasi proses yang dilakukan guru melalui non tes yaitu dengan pengamatan langsung ketika pembelajaran. Sedangkan evaluasi produk, guru biologi menggunakan penilaian melalui tes ulangan harian, penilaian portofolio, penilaian diskusi dan penilaian sikap. Ini sesuai yang dikatakan Mulyasa (2013), bahwa penilaian proses dapat dilakukan dengan observasi dan refleksi.⁶⁷ Sedangkan evaluasi produk menggunakan instrumen tes.⁶⁸ seperti tes menyajikan dan tes pilihan.⁶⁹

Dari hasil pembelajaran materi pokok Invertebrata yang telah dilakukan, siswa belum mengalami perubahan secara signifikan dalam pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Siswa dikatakan belajar apabila adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek

⁶⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 143

⁶⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm, 124.

⁶⁹ Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, hlm, 233-238.

yang lain yang ada pada individu. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani (2013).⁷⁰

b. Layanan bimbingan konseling.

Evaluasi dalam pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter selain dilakukan saat pembelajaran juga melalui layanan bimbingan konseling. Evaluasi pendidikan karakter telah dilakukan oleh semua pihak di M.A. Matholi'ul Huda seperti melalui arahan, bimbingan, dan pengawasan guru BP/BK terhadap siswa untuk berperilaku yang positif. Hal ini karena pendidikan karakter Menurut Dharma Kesuma (2011), yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷¹ Hasil pendidikan adalah manusia yang baik yang selanjutnya akan membentuk masyarakat yang baik, karena manusia adalah jantung masyarakat. Oleh karena itu, konsep pendidikan nilai dan moralitas perlu

⁷⁰Muhammad Irfan dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm,117.

⁷¹Dharma Kesuma,dkk. *Pendidikan Karakter* ,hlm.5.

diintegrasikan dengan pengalaman dalam kehidupan sosial.⁷²

c. Kegiatan rutin dan pengembangan diri

Selain dari layanan bimbingan konseling, evaluasi pendidikan karakter juga melalui kegiatan rutin dan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler. Ini sesuai dengan prinsip pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang dikatakan oleh Agus Wibowo (2011), bahwa pendidikan karakter dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Sebagaimana dalam Permendikbud No 81A tahun 2013, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.⁷³ Ini telah diaplikasikan di M.A. Matholi'ul Huda Bugel, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas namun juga di luar kelas baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun masyarakat untuk mengembangkan moral dan perilaku siswa.

⁷² Maskudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, hlm. 156-157.

⁷³ Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dengan di dukung data-data dan teori-teori pendukung yang ada. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel diwujudkan dalam bentuk penyusunan silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Silabus yang digunakan adalah silabus Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam untuk Biologi SMA. Guru telah menggunakan silabus dan RPP berkarakter. Dibuktikan dengan adanya komponen-komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai yaitu KI, KD, indikator, nilai/karakter, dan materi pembelajaran. Komponen mengenai kegiatan pembelajaran, jenis, bentuk dan instrumen penilaian, serta komponen pendukung berupa alokasi waktu dan sumber belajar. Namun, secara umum guru menggunakan silabus dan RPP adalah untuk menentukan materi apa saja yang akan diajarkan dalam kurun waktu tertentu, bukan pada penerapan nilai karakter dari materi Invertebrata.

2. Pelaksanaan pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah. Metode dengan diskusi jarang dilakukan, sehingga siswa masih terkesan pasif dalam pembelajaran, rasa percaya diri dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat pun kurang. Guru dalam mengajar lebih pada menyampaikan materi pokok Invertebrata. Sedangkan dalam menerapkan nilai karakter materi Invertebrata kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa hanya paham materi tetapi sikap dan pengaplikasian dari pengetahuan materi Invertebrata dalam kehidupan sehari-hari kurang, seperti belum ada kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam melestarikan hewan Invertebrata. Hal ini kurang sesuai dengan harapan kepala sekolah bahwa guru harus kreatif dalam mengajar dan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Meski demikian, guru sudah menjadi teladan bagi siswa, baik dari sikap, tutur kata, dan penampilan.
3. Evaluasi pembelajaran materi pokok Invertebrata berbasis pendidikan karakter kelas X M.A. Matholi'ul Huda Bugel dilakukan melalui penilaian tugas portofolio, diskusi, ulangan harian dan penilaian sikap. Siswa belum memperlihatkan perubahan diri secara signifikan dalam pemahaman, sikap, maupun keterampilan dari pembelajaran materi pokok

invertebtara. Evaluasi pendidikan karakter siswa tidak hanya dilakukan saat pembelajaran, tetapi juga melalui layanan bimbingan konseling, kegiatan rutin sekolah dan pengembangan diri. Karena pada dasarnya pendidikan karakter adalah tanggung jawab semua pihak.

B. Saran

Demi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis pendidikan karakter di M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya memantau semua guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berkarakter. Sehingga pendidikan karakter terlaksana dengan baik di sekolah.
 - b. Semua pihak di M.A. Matholi'ul Huda Bugel sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter, diharapkan mampu meningkatkan upaya untuk mematuhi nilai-nilai karakter yang sama dalam membimbing pendidikan siswa.
 - c. Guru harus mengkonsep pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, menanamkan

pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter.

2. Untuk pihak luar

Hendaknya keluarga, masyarakat dan lingkungan juga menerapkan pendidikan karakter sehingga siswa mendapatkan pendidikan karakter secara menyeluruh.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, peneliti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Dan tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa *Risallah Ilahiyyah*, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, bantuan dan do'a yang tulus terhadap penulisan skripsi ini.

Penulis sadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma, 1994.
- Al-Zarnuzi, Imam Burhanul Islam, *Ta'limul Muta'allim*.
- Arifin, M dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Aulia, Cindy Nisaul, *Implementasi Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel Di SMA Negeri 1 Jepara, Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2014.
- Barja', Umar bin Ahmad. *Akhlaqul Banin Al Juz'ul Awwal*. Guzzah: 1272 H.
- Crowdary, dkk, *Mastery Of Teaching Skills*, Delhi: Mehra Offset Press. 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djumhana, Nana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

- Hafidzin, Agus, dkk, *Buletin Dwi Wulanan Pelajar MH Bugel Edisi 1*, Jepara: MA Matholi'ul Huda, 2008.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007.
- Irfan, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khusairi, Abdullah, *Implementasi pendekatan SETS dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Terhadap Minat Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2013.
- Koesoema, A Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Suatu pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggungjawab*, terj. *Educating For*

Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility, penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: bumi aksara, 2013

_____, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Indah, 2013.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

Muchith, Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2005.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Permendikbud Nomor 81A, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, 2013

Poerwadarminta, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.

Pratiwi, dkk, *Biologi untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Septianing, Rasti dkk. *Panduan Belajar Biologi SMA Kelas X 1B*. Yudhistira, 2013.
- Saleh, Muwafik, *Membangun karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- _____, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Schunk, Dale H., *Teori-Teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan*, Penerjemah: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Spancer, Lyle. M and Signe. *Competence at Work, Models for Superior Performance*. United States of America: Assessment Center, 1993
- Sudjadi, Bagod, *Biologi 1 SMA/MA Kelas X*, Yudhistira, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010).

_____, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wicaksono, Roh Agung Dwi, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang*, skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2011.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Pembelajaran Biologi Kelas X MA matholi'ul Huda Bugel

Kedung Jepara Tahun Ajaran 2014/2015

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
1	Perencanaan pembelajaran	<p>a. Guru menggunakan Silabus sebagai pengembangan RPP sesuai dalam aturan Diknas (Barnawi dan M.Arifin, <i>Strategi dan Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter</i> 2013, hlm.70)</p> <p>b. Silabus dan RPP yang digunakan guru mencantumkan nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik (Agus Wibowo, <i>Pendidikan Karakter</i>, 2012, hlm 91)</p> <p>c. Dalam silabus dan RPP yang disusun, guru mencantumkan identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber</p>	<p>a. Guru menggunakan silabus Peminatan dan Ilmu-ilmu Alam untuk SMA dalam mengembangkan RPP</p> <p>b. Silabus nilai karakter sudah tercantum dalam KI 1 dan 2, sedangkan di RPP nilai karakter dikembangkan sendiri</p> <p>c. Guru mencantumkan aspek-aspek tersebut. RPP disusun untuk 4 kali pertemuan</p> <p>d. Dalam perencanaan guru mencantumkan nilai karakter. Dalam pengembangan peserta didik dan kegiatan rutin sekolah dilakukan dari pihak sekolah</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>belajar yang digunakan. (Barnawi dan M.Arifin, <i>Strategi dan Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter</i> 2013, hlm.70)</p> <p>d. Guru mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran, pengembangan peserta didik dan kegiatan rutin sekolah. (Agus Wibowo, <i>Pendidikan Karakter</i>, 2012, hlm, 73)</p>	
2	Pelaksanaan pembelajaran	<p>Kegiatan pendahuluan (Trianto, <i>Model Pembelajaran Terpadu</i>, 2011, hlm 166-167)</p> <p>a) Guru melaksanakan apersepsi dan penilaian awal (pre-test).</p> <p>b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menumbuhkan belajar yang</p>	<p>Pertemuan Pertama:</p> <p>a. Guru tidak melakukan apersepsi dan pretest</p> <p>b. Guru memberikan motivasi kepada siswa seperti adakah sel yang tidak memiliki dinding sel?, kesiapan siswa belajar terlihat dari cara memperhatikan guru dan buku yang siap digunakan,</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>demokratis, membangkitkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik.</p> <p>c) Mengulas materi sebelumnya dengan tanya jawab dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>d) Menyampaikan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus</p>	<p>c. Guru mengulas materi sebelumnya, tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>d. Guru menyampaikan materi dan penjelasan sesuai silabus</p> <p>Pertemuan kedua: Seperti pada pertemuan pertama, guru hanya mengulas materi sebelumnya dengan tanya jawab dan melanjutkan materi yang akan dipelajari. Sesekali guru memberikan tanya jawab kepada siswa</p> <p>Pertemuan ketiga: Guru memberikan apersepsi, memberikan motivasi dengan tanya jawab, memeriksa kehadiran siswa, mengulas sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan materi sesuai dengan silabus.</p> <p>Pertemuan keempat:</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
			<p>Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, memeriksa kehadiran siswa, mengulas sedikit materi sebelumnya dan melanjutkan pelajaran.</p> <p>Dalam setiap pertemuan, siswa bersama-sama membaca basmalah untuk mengawali pelajaran, mengkondisikan kelas, memperhatikan dan memberikan rasa hormat terhadap apa yang dilakukan guru.</p>
		<p>- Kegiatan inti (permendikbud no 81A tahun 2013)</p> <p><u>Mengamati</u></p> <p>- Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) (Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi)</p> <p><u>Menanya</u></p>	<p>Pertemuan pertama</p> <p>Guru tidak menggunakan metode diskusi, tetapi ceramah. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru melalui media LCD, proyektor, dan keterangan guru di papan tulis. Sesekali diselingi tanya jawab. Seperti pernahkah kalian melihat porifera? Siswa terkesan pasif, karena hanya menyimak</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas) <p style="text-align: center;"><u>Mengumpulkan data</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/kejadian/aktivitas - wawancara dengan nara sumber (Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan, 	<p>apa yang diterangkan oleh guru. Terkadang ada siswa yang bertanya.</p> <p>Pertemuan kedua dan ketiga</p> <p>Guru melakukan kegiatan sesuai dengan metode diskusi. dengan kegiatan mengamati gambar invertebrata diproyektor, siswa mengamati dengan teliti, menanya kepada siswa terkait dengan gambar tersebut, seperti begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan hewan tersebut untuk mengelompokkan berdasarkan ciri-cirinya?</p> <p>mengumpulkan data melalui sumber buku yang dipunyai siswa, mengasosiasikan dengan berdiskusi bersama kelompok dan dituangkan dalam peta pikiran, peta pikiran kurang kreatif, selanjutnya mengomunikasikan</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari)</p> <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan data/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan <p>(Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan</p>	<p>dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>Siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab, namun kerja sama dan rasa komunikatif antar anggota kelompok kurang, juga kurang percaya diri dan kurang berani menyampaikan pendapat di depan kelas, masih terkesan pasif. Guru belum melakukan pengamatan secara langsung di laboratorium.</p> <p>Pertemuan keempat: Seperti pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru melalui media LCD, proyektor, dan keterangan di papan tulis. Sesekali diselingi dengan tanya jawab</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan)</p> <p><u>Mengomunikasikan</u></p> <p>- Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya</p> <p>(Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.)</p> <p>Kegiatan Penutup (Trianto, <i>Model Pembelajaran Terpadu</i>, 2011, hlm. 168)</p> <p>1) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan</p> <p>2) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran</p>	<p>antara guru dan siswa.</p> <p>Siswa memperhatikan dan hormat dengan guru, sesekali ada siswa yang tidak konsentrasi dengan penjelasan guru, rasa percaya diri siswa kurang saat ditanya oleh guru.</p> <p>Pertemuan pertama</p> <p>Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran bersama. Hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dalam menyimpulkan pelajaran. Guru mengemukakan materi</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>(tugas atau latihan di rumah individu atau kelompok)</p> <p>3) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya</p> <p>4) Memberikan evaluasi lisan atau tertulis</p>	<p>yang akan dibahas selanjutnya. Guru tidak memberikan tugas maupun evaluasi. Untuk mengakhiri pelajaran guru bersama siswa membaca hamdalah.</p> <p>Pertemuan kedua Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran, memberitahu materi selanjutnya memberikan evaluasi berupa postest dan memberikan tugas rumah berupa membuat artikel terkait materi yang akan dibahas selanjutnya. Di akhir pertemuan guru bersama siswa membaca hamdalah bersama.</p> <p>Dalam postest siswa bertanggung jawab atas tugas tersebut. Dalam mengerjakan, ada siswa yang kurang jujur dan kurang percaya diri dengan kemampuannya</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
			<p>Pertemuan ketiga Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran, mengemukakan materi selanjutnya, namun tidak memprikan evaluasi lisan atau tertulis. Diakhir pertemuan membaca hamdalah bersama. Siswa tetap memberikan rasa hormat dan perhatian. Sebagian siswa mengungkapkan pendapatnya dengan berani dan percaya diri, dan sebagian kurang percaya diri.</p> <p>Pertemuan keempat Setelah menjelaskan materi pelajaran, guru melakukan evaluasi berupa ulangan harian. Siswa bertanggung jawab atas tugas tersebut. Dalam mengerjakan, ada siswa yang kurang jujur dan kurang percaya diri dengan kemampuannya</p>
3	Evaluasi Pembelajaran	- Mengukur kemampuan peserta didik melalui tes	<p>Pertemuan pertama Guru tidak melakukan evaluasi lisan ataupun</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>baik lisan atau tertulis, individu atau kelompok sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai (nilai: tanggung jawab, percaya diri). (Wina Sanjaya, <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> 2011, hlm.232)</p> <p>- Melaksanakan remedial, pengayaan atau pelayanan konseling, dan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik. (nilai: Tanggung jawab, bernalar, dan gigih). ((Barnawi dan M.Arifin, <i>Strategi dan Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter</i>, 2013, hlm.12)</p>	<p>tertulis</p> <p>Pertemuan kedua Guru memberikan evaluasi berupa pretest dan tugas rumah untuk membuat artikel</p> <p>Pertemuan ketiga guru tidak memberikan evaluasi lisan atau tertulis</p> <p>Pertemuan keempat guru melakukan evaluasi berupa ulangan harian.</p> <p>Siswa terlihat tanggung jawab dalam mengerjakan soal. Namun kemandirian dan kejujuran dalam mengerjakan kurang.</p> <p>Dalam mengajar guru bersikap santun, tidak galak, berwibawa, penampilan rapi, dan akrab dengan siswa</p>
4	Perilaku Karakter Siswa	<p>Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik di kelas atau di luar kelas (Agus Wibowo, , <i>Pendidikan Karakter</i>, 2012, hlm. 85-87)</p> <p>a. Masuk kelas tepat</p>	<p>a. siswa masuk kelas tepat waktu, hanya 1 atau 2 siswa yang kadang datang terlambat</p> <p>b. kebiasaan siswa mengucapkan salam</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<p>waktu (disiplin)</p> <p>b. Mengucap salam sebelum dan sesudah kegiatan/pelajaran (religius)</p> <p>c. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran (religius)</p> <p>d. Membaca basmalah setiap mulai pelajaran dan hamdalah se usai pelajaran (religius)</p> <p>e. Membaca bahan ajar berupa buku maupun internet yang menunjang pelajaran (berpikir logis, kreatif)</p> <p>f. Mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan pokok bahasan (percaya diri)</p> <p>g. Mendengarkan pendapat teman (saling menghargai)</p> <p>h. Menyampaikan pendapat dengan tata bahasa baik (santun)</p> <p>i. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab)</p>	<p>saat masuk atau keluar kelas, menjawab salam saat teman atau guru mengucapkan salam.</p> <p>c. Siswa berdoa dengan membaca sholawat dan doa tambahan sebelum dan sesudah belajar.</p> <p>d. Siswa membaca basmalah setiap mulai pelajaran dan hamdalah se usai pelajaran</p> <p>e. Sebagian siswa membaca bahan ajar dari buku atau internet</p> <p>f. hanya sebagian siswa yang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan pokok bahasan</p> <p>g. siswa saling menghargai dengan mendengarkan pendapat teman</p> <p>h. siswa menyampaikan pendapat dengan santun</p>

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi)
		<ul style="list-style-type: none"> j. Mengerjakan tugas secara mandiri (tidak menyontek) (jujur) k. Mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu (disiplin) l. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret tembok/bangku/fasilitas sekolah, menjaga kebersihan kelas, mendaur ulang sampah (peduli lingkungan) 	<ul style="list-style-type: none"> i. siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh j. mayoritas siswa jujur dan mandiri dalam mengerjakan tugas, namun sebagian siswa ada yang kurang jujur k. siswa mengerjakan tugas tepat waktu l. mayoritas siswa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret tembok/bangku/fasilitas sekolah. meski ada sebagian kecil siswa yang melanggar

Observer,

Aminatul Aslamiyah

113811021

Lampiran 2

**Analisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran
berbasis pendidikan karakter pada materi animalia kelas X IPA 2
sebagai berikut:**

Pertemuan 1	
Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca basmalah bersama sebelum memulai pelajaran sebagai ungkapan religius2. Siswa telah mengkondisikan kelas dengan rapi dan disiplin3. Guru mengajar dengan metode ceramah, siswa mendengarkan penjelasan guru, memberikan sikap hormat dan perhatian. Sebagian siswa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan sebagian tidak. (kurang percaya diri dan kurang berani mengungkapkan pendapat)4. Guru mengajak siswa membuat rangkuman pelajaran bersama-sama. Sebagian siswa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan sebagian tidak (kurang percaya diri dan kurang berani mengungkapkan pendapat)5. Siswa mencari dan membuat artikel tentang ciri-ciri, klasifikasi contoh dan perkembangbiakkan hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata6. Siswa membaca hamdalah bersama sesuai pelajaran sebagai ungkapan religius
Pertemuan 2	
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai ungkapan religius2. Siswa telah mengkondisikan kelas dengan rapi dan disiplin3. Siswa menjawab pertanyaan mengenai hewan yang termasuk invertebrata dari pelajaran minggu lalu dengan berpikir kritis dan cerdas,

percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat

4. Siswa telah mengamati gambar orang yang sedang memancing **dengan cermat dan teliti**
5. Siswa telah menjawab pertanyaan mengenai umpan yang digunakan untuk memancing, **dengan berpikir cerdas dan kritis, berani mengungkapkan pendapat dan percaya diri**
6. Siswa membentuk kelompok dan mengamati berbagai macam gambar hewan invertebrata melalui proyektor dengan **cermat dan teliti**
7. Siswa menjawab pertanyaan tentang persamaan dan perbedaan hewan invertebrata yang diamati berdasarkan ciri-cirinya **dengan berpikir kritis, namun percaya diri dalam mengungkapkan pendapat**
8. Siswa telah bereksperimen dengan mengamati ciri umum pengelompokkan hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata berdasarkan ciri-ciri yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) **secara cermat dan teliti dengan rasa ingin tahu**
9. Siswa telah mendiskusikan hasil pengamatan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya **dengan kerja sama, toleransi, tanggung jawab, namun kurang komunikatif**
10. Siswa telah menjelaskan ciri-ciri hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata dengan menggunakan peta pikiran **dengan teliti namun kurang kreatif**
11. Siswa telah mempresentasikan tentang: ciri-ciri, klasifikasi, contoh dan perkembangbiakan hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata dengan menggunakan peta pikiran **dengan percaya diri dan berani**

	<p>mengungkapkan pendapat, sedangkan <i>audience</i> memberikan rasa hormat dan perhatian</p> <p>12. Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama-sama dengan rasa kurang percaya diri</p> <p>13. Siswa telah mengumpulkan tugas artikel minggu sebelumnya tepat waktu sebagai rasa disiplin, dari artikel yang telah dibuat siswa, antara satu siswa dengan yang lain berbeda, berarti siswa membuat dengan menggali informasi dari berbagai sumber, tanggung jawab, mandiri dan tekun</p> <p>14. Siswa membaca hamdalah bersama sesuai pelajaran sebagai ungkapan religius</p>
<p>Pertemuan ke-3</p>	
<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa telah berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai ungkapan religius 2. Siswa telah mengkondisikan kelas dengan rapi dan disiplin 3. Siswa telah menjawab pertanyaan mengenai hewan yang mempunyai tulang belakang, dengan percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat 4. Siswa telah mengamati gambar macam-macam ikan di proyektor dengan teliti dan cermat 5. Guru memberikan pertanyaan langsung mengenai apa yang membedakan antara ikan satu dengan yang lain dan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan berpikir kritis dan cerdas, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat 6. Siswa telah mengamati berbagai macam hewan vertebrata melalui gambar dengan cermat dan teliti 7. Guru memberi pertanyaan mengenai persamaan dan perbedaan hewan vertebrata yang telah diamati dan bagaimana mengenali kelompok

	<p>hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya, dan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan berpikir kritis dan cerdas, namun kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat</p> <ol style="list-style-type: none">8. Siswa telah bereksperimen dengan mengamati ciri umum pengelompokkan hewan vertebrata melalui gambar yang ada pada lembar kerja siswa (LKS), dengan teliti, namun rasa ingin tahunya kurang9. Siswa bersama kelompok mendiskusikan hasil pengamatan vertebrata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya dan membandingkan kompleksitas ciri hewan-hewan vertebrata dengan kerja sama, toleransi, tanggung jawab namun kurang komunikatif10. Dalam kelompok masing-masing, siswa telah menjelaskan tentang kompleksitas ciri yang digunakan sebagai dasar pengelompokan keanekaragaman vertebrata dengan kurang percaya diri dan kurang komunikatif11. Siswa telah menjelaskan ciri-ciri hewan vertebrata dengan menggunakan peta pikiran dengan teliti namun kurang kreatif12. Setiap kelompok mempresentasikan ciri-ciri vertebrata dalam bentuk tabel perbandingan kompleksitas sistem organnya dan melalui peta pikiran dengan percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat, sedangkan audience memberikan rasa hormat dan perhatian13. Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama-sama dengan percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat14. Siswa membaca hamdalah bersama-sama sesuai pelajaran, religius
--	---

Pertemuan ke-4

Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai ungkapan religius2. Siswa telah mengkondisikan kelas dengan rapi dan disiplin3. Guru mengajar dengan metode ceramah mengenai peranan vertebrata dan invertebrata dalam kehidupan, siswa mendengarkan penjelasan guru, memberikan sikap hormat dan perhatian. Sebagian siswa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan sebagian tidak. kurang percaya diri dan kurang berani mengungkapkan pendapat4. Siswa mengerjakan ulangan harian untuk memecahkan masala dengan tanggung jawab namun kurang mandiri, teliti dan jujur5. Siswa membaca hamdalah bersama-sama sesuai pelajaran, religius
--------------------------	---

Observer,

Aminatul Aslamiyah

113811021

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Pembelajaran Biologi Berbasis Pendidikan Karakter Kelas X MA Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara

Informan:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru IPA
- c. Guru BP/BK
- d. Kepala Tata Usaha
- e. Siswa

Informan	Aspek	Indikator	No.item
Guru IPA (Biologi)	Perencanaan pembelajaran	1. Menggunakan silabus dalam mengembangkan RPP sesuai dalam Diknas	1
		2. Mencantumkan nilai karakter yang diharapkan dalam silabus dan RPP	2
		3. Mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran (materi pelajaran), pengembangan diri dan kegiatan rutin sekolah	3
	Pelaksanaan pembelajaran	4. Mengintegrasikan nilai karakter dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran sesuai dengan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar	4
		5. Menerapkan nilai karakter dalam kegiatan inti	5

		6. Mengintegrasikan nilai karakter dalam melakukan kegiatan penutup pembelajaran sesuai dengan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar	6
	Evaluasi pembelajaran	7. Memberikan tes baik lisan maupun tertulis untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai.	7
		8. Hambatan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran	8
Siswa	Perilaku siswa dalam belajar di kelas (agus wibowo, 2013, hlm 72)	1. Pengetahuan mengenai pendidikan karakter 2. Penerapan pendidikan karakter pada materi pelajaran (KBM) 3. Karakter guru dalam mengajar	1 2 3
	Perilaku siswa dalam pengembangan diri dan kegiatan rutin sekolah	4. Penerapan nilai karakter pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari 5. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan rutin sekolah dan ekstrakurikuler 6. Penerapan pendidikan karakter dalam bimbingan konseling	4 5 6
- Kepala Sekolah - Guru BP/BK	Pengetahuan tentang pendidikan karakter	1. Pengetahuan mengenai pendidikan karakter di sekolah	1

- Staf TU	Penerapan pendidikan karakter di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="530 155 933 250">2. Upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah. <li data-bbox="530 250 933 386">3. Langkah yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. <li data-bbox="530 386 933 553">4. Guru, karyawan, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan sekolah menjadi teladan dalam pendidikan karakter. <li data-bbox="530 553 933 612">5. Pendidikan karakter dalam pembelajaran 	<p data-bbox="996 155 1015 180">2</p> <p data-bbox="996 250 1015 274">3</p> <p data-bbox="996 386 1015 410">4</p> <p data-bbox="996 553 1015 578">5</p>
-----------	--	---	---

Lampiran 4

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah

Nama : Sarwadi, S.Pd

Hari/Tgl : Minggu, 25 Januari 2015

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter di sekolah?

Jawab: Sebenarnya target dari pendidikan adalah mengarah pada insan yang berkarakter. Seperti siswa dalam pembelajaran tidak hanya paham akan teknologi, namun juga memiliki karakter. Semua pihak bertanggung jawab atas karakter siswa. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Dalam kurikulum 2013, penerapan pendidikan karakter sangat jelas dan dilengkapi dengan instrumen yang jelas pula dan diaplikasikan dengan praktek. Misal karakter yang baik pada siswa adalah tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

2. Bagaimana upaya penerapan tersebut di sekolah?

Jawab: MA Matholi'ul Huda Bugel menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal seperti melalui mata pelajaran dan muatan lokal. Kegiatan informal seperti kegiatan rutin sekolah seperti pembiasaan setiap dzuhur sholat berjama'ah, tartilul qur'an selama 15 menit sebelum masuk sekolah, dan sebagainya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti training dakwah, membaca kitab salaf, dan sebagainya.

Selain itu, melakukan pengawasan terhadap perilaku anak baik di sekolah maupun di luar sekolah serta mendidik anak supaya tetap pada nilai-nilai syar'i.

3. Apa saja langkah yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?

Jawab: langkah yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah antara lain melalui budaya sekolah. Seperti isro' mi'roj, kegiatan training dakwah, siswa diterjunkan langsung di masyarakat untuk menyampaikan ilmunya.

4. Apakah semua pihak di sekolah menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawab: iya, semua pihak di sekolah menjadi teladan siswa terkait dengan pendidikan karakter. Seperti guru yang tawadu' akan membuat siswa mengikuti sikap guru tersebut dengan kesadaran tanpa ada keterpaksaan dari pihak manapun. dalam menerapkan pendidikan karakter juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter dan upaya dari segala aspek untuk menumbuhkan pendidikan karakter. Dari sekolah mengajarkan batasan pergaulan antara guru dengan siswa. Artinya siswa harus menghormati guru sebagai orang tua, meskipun dalam belajar dianggap sebagai teman. Sekolah juga mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi dengan siapapun. Hal tersebut karena bahasa jawa adalah bahasa budaya dan terkandung nilai-nilai kesopanan dalam bahasa tersebut.

5. Terkait dengan proses pembelajaran, bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawab: Pendidikan karakter bisa diterapkan di semua mata pelajaran. Mengenai hal tersebut guru harus kreatif, tidak hanya mengajarkan materi namun juga menerapkan pendidikan karakter. Misalnya dengan memberikan suatu contoh, yang mana contoh tersebut membuat siswa paham dan terkandung nilai karakter di dalamnya. Guru menerapkan nilai karakter dalam RPP. Setiap materi yang diajarkan memiliki nilai karakter yang berbeda-beda.

Pewawancara,

Aminatul Aslamiyah

NIM : 113811021

Lampiran 5

Hasil Wawancara Guru Biologi

Nama : Abdul Aziz, S.Si

Hari/Tgl : Sabtu, 7 Pebruari 2015

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan silabus dalam mengembangkan atau penyusunan RPP?

Jawab: iya, saya menggunakan silabus dari pemerintah dalam menyusun RPP supaya pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Tetapi tidak semua aspek dalam silabus saya terapkan dalam RPP. Misalnya, alokasi waktu. Alokasi waktu saya sesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah.

2. Apakah Bapak/Ibu mencantumkan nilai karakter yang diharapkan dari peserta didik dalam silabus dan RPP?

Jawab: Dalam silabus nilai karakter sudah tercantum dalam KI 1 dan 2. Dalam RPP nilai karakter saya kembangkan sendiri.

3. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan nilai karakter pada materi pelajaran?

Jawab: sebenarnya saya lebih mengutamakan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa paham mengenai materi yang sedang dipelajari dan materi selesai pada waktunya. Untuk nilai karakter bisa mengikuti dari pribadi siswa.

4. Dalam proses pembelajaran, apa saja nilai karakter yang Bapak/ibu terapkan dalam kegiatan pendahuan?

Jawab: nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan misalnya religius. Sebelum memulai pelajaran semua siswa membaca basmalah bersama, ini melatih siswa untuk membiasakan membaca basmalah sebelum melakukan hal baik, sebagai bukti rasa cinta kepada Allah swt. Nilai kejujuran dan ngecek ingatan siswa melalui pertanyaan materi sebelumnya, Nilai percaya diri dan berani bicara saat ditanya misalnya adakah sel yang tidak memiliki dinding sel.

5. Dalam kegiatan inti, apa saja nilai karakter yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab: misalnya dalam kegiatan menanya, saya mengajarkan berpikir cerdas dan kritis kepada siswa. selain itu, ketika mengumpulkan data melatih siswa teliti dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Seperti mnegumpulkan data melalui LKS atau buku mengenai ciri umum pengelompokan hewan Annelida atau sebagainya.

6. Dalam kegiatan penutup, apa saja nilai karakter yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab: sama seperti kegiatan pendahuluan, nilai religius. Mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.

7. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi atau menilai pembelajaran berbasis pendidikan karakter tersebut?

Jawab: saya melakukan penilaian, tetapi tidak dalam setiap pertemuan saya lakukan. Dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter memang susah. Tidak hanya

melibatkan guru dalam pembelajaran, namun butuh tanggung jawab semua pihak disekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

8. Adakah hambatan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?

Jawab: pastinya ada, karena untuk menciptakan karakter terhadap siswa tidak hanya pada saat pembelajaran. Melalui pembelajaran hanya sebagian kecil sebagai perantara dalam menerapkan karakter kepada siswa.

Pewawancara,

Aminatul Aslamiyah

NIM : 113811021

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas X IPA 2

Nama : Reza Azifatul Aliyah

Hari/Tgl : Rabu, 11 Pebruari 2015

1. Apa yang saudara ketahui mengenai pendidikan karakter?

Jawab: pendidikan karakter adalah mengajarkan manusia agar memiliki karakter atau perilaku yang baik.

2. Apakah saudara merasa pendidikan karakter diterapkan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar di setiap materi pelajaran, khususnya biologi?

Jawab: sebagian guru ada yang menerapkan itu, tetapi sebagian belum. Dalam pelajaran biologi, guru lebih menekankan pada penyampaian materi. Tetapi nilai karakter yang diterapkan kurang.

3. Bagaimana pendapat saudara mengenai karakter guru dalam mengajar?

Jawab: karakter guru sudah baik, bertutur kata sopan dengan siswa, penampilannya rapi, dan berwibawa.

4. Apa saja nilai karakter yang saudara dapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab: secara umum, nilai karakter yang saya dapatkan adalah nilai religius. Doa sebelum belajar di MA Matholi'ul Huda Bugel lebih menyentuh. Dalam pembelajaran kurang mendapatkan nilai karakter dari materi, karena guru sering menyampaikan materi

dengan ceramah. Hanya sebagian guru yang melakukan pembelajaran dengan diskusi.

5. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan pada kegiatan rutin di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penerapan pendidikan karakter?

Jawab: kegiatan rutin di sekolah seperti masuk kelas tepat waktu melatih disiplin waktu, membaca doa sebelum dan sesudah belajar mengembangkan sikap religius, membuang sampah pada tempatnya bukti peduli kebersihan, dan sebagainya. Melalui kegiatan pramuka misalnya nilai kedisiplinan. Training dakwah melatih berbicara di depan umum, membaca kitab kuning agar ilmu agama semakin mendalam.

6. Bagaimana pendapat saudara terkait bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK?

Jawab: saya merasa dengan adanya bimbingan konseling, perilaku siswa terkontrol. Dengan arahan dan bimbingan yang diberikan membuat siswa tergugah untuk berbuat dan berperilaku baik.

Pewawancara,

Aminatul Aslamiyah
NIM : 113811021

Lampiran 7

SILABUS PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA

SATUAN PENDIDIKAN : SMA
KELAS/SEMESTER : X (SEPULUH) / 2
MATERI POKOK : Animalia

- KI 1 : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
<p>1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.</p> <p>1.2. Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses</p> <p>1.3. Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1. Berperilaku ilmiah: teliti, tekun,</p>	<p>Animalia</p> <p>Invertebrata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri umum Animalia. • Invertebrata • Peranan invertebrata bagi kehidupan • Hewan Vertebrata. • Peranan Vertebrata dalam kehidupan. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai macam hewan invertebrata di lingkungannya baik yang hidup di dalam atau di luar rumah, di tanah, air laut dan danau, atau yang di pepohonan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan? • Bagaimana mengenali kelompok hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya? 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Project sampai akhir semester: Meneliti satu jenis hewan invertebrata secara detail dari mulai ciri-ciri morfologi sampai perilaku yang ditunjukkan dengan pengamatan di alam atau merawatnya di laboratorium/di rumah selama beberapa periode dan melengkapi informasinya dari sumber referensi ilmiah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan dalam pengamatan, kedisiplinan <p>Portofolio</p>	<p>6 minggu x 4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar/charta sistem organ vertebrata • Siklus hidup Invertebrata • 5 kelas Hewan vertebrata • Alat dan papan bedah • Loupe • LKS Pengamatan • LKS Laporan Gambar-gambar hewan vertebrata dan invertebrata

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
<p>jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium</p> <p>2.2.Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar</p>		<p>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ciri umum pengelompokan hewan • Mengamati berbagai jenis hewan invertebrata di lingkungan sekitar, mendokumentasikan dalam bentuk foto/gambar pengamatan, mengamati morfologinya • Mendiskusikan hasil pengamatan invertebrata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya sebagai dasar pengelompokannya • Membandingkan dengan berbagai hewan vertebrata • Mendiskusikan peranan invertebrata dan vertebrata dalam ekosistem, ekonomi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang pengamatan, menyiapkan alat bahan, lembar pengamatan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis peta pikiran tentang hewan invertebrata dan perannya dalam kehidupan 		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
<p>3.8.Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.</p> <p>4.8.Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas jaringan penyusun tubuh hewan dan perannya pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.</p>		<p>masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa datang</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kosa kata baru berkaitan dengan invertebrata dalam menjelaskan tentang keanekaragaman invertebrata • Menjelaskan ciri-ciri hewan invertebrata dengan menggunakan peta pikiran <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang ciri-ciri dan pemanfaatan serta peran invertebrata 			

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MA. Matholi'ul Huda Bugel
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas / Semester	: X/ 2
Topik	: Animalia
Alokasi Waktu	: 4 x 3 JP

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati
- 1.2 Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.
- 1.3 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengalaman ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun diluar kelas/laboratorium.
- 2.2 peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan

kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan lingkungan sekitar

3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri umum kingdom animalia
2. Mengelompokkan kingdom Animalia berdasarkan ciri-ciri umum animalia
3. Mengidentifikasi ciri-ciri, mengklasifikasi filum berdasarkan ciri-ciri, menyebutkan contoh, dan menjelaskan proses perkembangbiakan dari filum Porifera, Coelenterate, Platyhelminthes, Nematelminthes, Annelida, Mollusca, Arthropoda, Echinodermata
4. Mengidentifikasi ciri-ciri morfologi anatomi dan mengklasifikasikan hewan kelas Pisces, Amphibian, Reptilian, Aves, dan Mammalia
5. Mengidentifikasi invertebrata dan vertebrata yang berperan dalam kehidupan manusia
6. Menjelaskan peranan Porifera, Coelenterata, Mollusca, Platyhelminthes, Annelida, Arthropoda, dan Echinodermata
7. Menjelaskan peranan Pisces, Amfibi, Reptil, Aves, Mamalia
8. Mensyukuri dan menjaga kelestarian makhluk ciptaan Tuhan

9. Mensosialisasikan peranan invertebrata dan vertebrata untuk kesejahteraan manusia

4.8 Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas jaringan penyusun tubuh hewan dan peranannya pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menyajikan data jenis-jenis invertebrata dan vertebrata berdasarkan pengamatan, termasuk cara perkembangbiakan
2. Menyajikan data peranan invertebrata dan vertebrata dalam kehidupan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ciri-ciri umum kingdom animalia
2. Mengelompokkan kingdom Animalia berdasarkan ciri-ciri umum animalia
3. Mengidentifikasi ciri-ciri, mengklasifikasi filum berdasarkan ciri-ciri, menyebutkan contoh, dan menjelaskan proses perkembangbiakan dari filum Porifera, Coelenterate, Platyhelminthes, Nematelminthes, Annelida, Mollusca, Arthropoda, Echinodermata
4. Mengidentifikasi ciri-ciri morfologi anatomi dan mengklasifikasikan hewan kelas Pisces, Amphibian, Reptilian, Aves, dan Mammalia
5. Mengidentifikasi invertebrata dan vertebrata yang berperan dalam kehidupan manusia

6. Menjelaskan peranan Porifera, Coelenterata, Mollusca, Platyhelminthes, Annelida, Arthropoda, dan Echinodermata
7. Menjelaskan peranan Pisces, Amfibi, Reptil, Aves, Mamalia
8. Mensyukuri dan menjaga kelestarian makhluk ciptaan Tuhan
9. Mensosialisasikan peranan invertebrata dan vertebrata untuk kesejahteraan manusia
10. Mengembangkan kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, kepedulian dan tanggung jawab dalam observasi dan eksperimen
11. Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses serta responsif dan proaktif terhadap observasi dan eksperimen

D. Karakter siswa yang diharapkan :

- sadar sebagai makhluk Tuhan, religius, disiplin, jujur, teliti, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, rasa hormat dan perhatian, kreatif, toleransi, komunikatif, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, kemampuan menggali informasi, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan berpikir kritis dan cerdas.

E. Materi Pembelajaran :

Ciri-ciri umum Animalia.



1. Klasifikasi Hewan

Berdasarkan Klasifikasinya, Hewan atau binatang ini terbagi menjadi 2 kelompok besar, diantaranya adalah *Invertebrata* yang merupakan hewan yang tidak memiliki tulang belakang dan *Vertebrata* yaitu hewan yang memiliki tulang belakang. Pada dasarnya, klasifikasi hewan yang menjadi Vertebrata dan Invertebrata ini merupakan klasifikasi berdasarkan struktur tubuh hewan atau binatang.

a. Hewan Invertebrata

Invertebrata adalah jenis hewan yang tidak memiliki tulang belakang atau tulang punggung. Struktur morfologi, sistem pernafasan, sistem pencernaan dan sistem peredaran darah hewan invertebrata lebih sederhana jika dibandingkan dengan hewan jenis vertebrata. Hewan yang termasuk dalam golongan Hewan Invertebrata antara lain :

- 1) **Filum Protozoa**, yaitu hewan yang bersel satu yang hidup di dalam air. Bentuk tubuh Protozoa sangat kecil yaitu berkisar antara 10-50 μm tetapi ada juga yang memiliki bentuk tubuh hingga 1mm. Sumber makanan Protozoa adalah hewan dan tumbuhan. Berdasarkan alat geraknya, Protozoa terbagi menjadi 4 kelas yaitu Kelas Rhizopoda (berkaki semu), kelas Flagellata (berbulu cambuk), kelas Ciliata (berambut getar), dan kelas Sporozoa (berspora).
- 2) **Filum Porifera** atau hewan berpori, yaitu hewan air yang hidup di laut dengan bentuk tubuh seperti tumbuhan atau tabung berpori yang melekat pada suatu dasar laut dan dapat berpindah tempat dengan bebas. Sumber makanan Porifera adalah Bakteri dan Plankton. Filum Porifera terbagi menjadi 3 kelas yaitu Kelas Coelocorea, kelas Hexactinellida dan Kelas Demospongia.
- 3) **Filum Cnidaria**, yaitu hewan yang memiliki sel penyengat yang dinamai knidosit yang digunakan untuk menangkap mangsa dan membela diri. Cnidaria dibagi menjadi 4 kelompok yaitu Anthozoa (anemone laut, koral, pena laut), Scyphozoa (Ubur-ubur), Cubozoa (ubur-ubur kotak) dan Hydrozoa. Filum Cnidaria kebanyakan terdapat di lingkungan laut. Filum Cnidaria terkadang dikategori sebagai filum

Coelenterata karena merupakan hewan berongga yang disebut dengan Coelenteron.

- 4) **Filum Ctenophora** yaitu hewan yang memiliki lubang-lubang kecil atau pori dihampir seluruh tubuhnya. Pori tersebut dapat menimbulkan racun yang digunakan untuk melumpuhkan mangsa atau musuhnya. Meskipun bentuknya seperti ubur-ubur, tetapi filum Coelenterata tidak memiliki sel penyengat (knidosit) seperti pada filum Cnidaria. Filum Ctenophora terkadang dikategorikan sebagai filum Coelenterata karena merupakan hewan berongga yang disebut dengan Coelenteron.
- 5) **Filum Platyhelminthes** atau Cacing Pipih, yaitu hewan yang berbentuk cacing dengan tubuh pipih dan tidak bersegmen. Cacing pipih ini pada umumnya hidup di sungai, laut, danau ataupun sebagai parasit di tubuh organisme lain. Terdapat 3 kelas dalam filum Platyhelminthes yaitu Turbellaria (cacing berambut getar), Trematoda (Cacing Isap) dan Cestoda (cacing pita).
- 6) **Filum Nematoda** (Cacing Gilik), yaitu cacing yang berbentuk gilik. Kedua ujung tubuh Filum Nematoda berbentuk runcing dan sedangkan tengahnya bulat. Contoh Cacing Gilik diantaranya seperti cacing tambang, cacing askaris dan cacing filaria.

- 7) **Filum Annelida** (Cacing Gelang), yaitu cacing yang tubuhnya terdiri atas segmen-segmen seperti gelang dengan berbagai sistem organ yang baik dengan sistem peredaran darah tertutup. Filum Annelida terbagi menjadi 5 kelas yaitu Polychaeta (berambut banyak), Oligochaeta (berambut sedikit atau tidak ada rambut sama sekali), dan Hirudinea (menghisap darah). Contoh cacing jenis Filum Annelida diantaranya seperti cacing tanah, cacing pasir, cacing kipas dan lintah.
- 8) **Filum Mollusca** (Filum Moluska), yaitu hewan yang bertubuh lunak baik dilindungi oleh cangkang maupun yang tidak dilindungi oleh cangkang. Cangkang Filum Mollusca terdiri dari bahan kalsium (zat kapur). Filum Mollusca terdiri dari 3 kelas yakni P (memiliki 2 buah cangkang seperti kerang, tiram dan siping), Gastropoda (Siput baik yang bercangkang ataupun tidak), Cephalophoda (Gurita dan cumi-cumi), Scaphopoda dan Amphineura.
- 9) **Filum Artropoda**, yaitu filum bertubuh segmen yang biasanya bersatu menjadi dua atau tiga daerah yang jelas, anggota tubuh bersegmen berpasangan dan simetri bilateral. Filum Artropoda juga dikenal dengan sebutan hewan berbuku-buku. Filum Artropoda terbagi menjadi beberapa kelas, diantaranya adalah

Chelicerata (laba-laba, tungau, kalajengking),
Myriapoda (lipan), Krustasea (kepiting, lobster,
udang) dan Hexapoda (serangga).

b. Hewan Vertebrata

Vertebrata adalah jenis hewan yang memiliki tulang belakang atau tulang punggung. Hewan-hewan yang tergolong dalam Vertebrata dibagi lagi menjadi beberapa jenis yakni:

- 1) **Ikan (Pisces)**, yaitu Hewan yang hidup didalam air, bernafas dengan insang dengan alat gerak berupa sirip dan berkembang biak dengan cara bertelur.
- 2) **Amfibi (Amphibia)**, yaitu Hewan yang dapat hidup di dua alam (darat dan air), berdarah dingin (tidak dapat mengatur suhu badan sendiri) dan bernafas dengan paru-paru. Contoh Hewan Amfibi seperti Katak, Salamander dan kadal air.
- 3) **Reptil (Reptilia)**, adalah hewan melata yang berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutup tubuhnya. Contoh Hewan Reptil adalah buaya, kadal dan ular.
- 4) **Burung (Aves)**, yaitu Hewan yang bisa terbang, Hewan Aves atau Burung ini memiliki bulu yang menutupi tubuhnya dengan alat gerak berupa kaki dan sayap. Meskipun Aves sering disebut sebagai hewan yang bisa terbang, ada beberapa jenis hewan yang

tergolong dalam Aves tetapi tidak bisa terbang seperti Ayam, Bebek, Ansa dan Kalkun.

- 5) **Hewan Menyusui (Mammalia)**, yaitu hewan yang memiliki kelenjar susu (betina) yang berfungsi untuk menghasilkan susu sebagai sumber makanan anaknya. Hewan Mammalia pada umumnya adalah hewan yang berdarah panas dan bereproduksi secara kawin. Hewan Menyusui atau mammalia ini ada yang hidup di darat dan ada juga hidup di air. Contoh Hewan Mammalia yang hidup di darat seperti Sapi, Domba, Monyet, Rusa, Kuda dan Gajah. Sedangkan Hewan Mammalia yang habitatnya di air seperti Paus, Lumba-lumba dan Duyung.

c. Peranan hewan Invertebrata dan Vertebrata dalam kehidupan

Invertebrata

1) Porifera

Sisa spons dari Spongilla sp, maupun Euspongia sp sering dimanfaatkan sebagai spons penggosok mandi, atau spons penggosok untuk membersihkan kaca

2) Coelenterata

Pertumbuhan batu karang di pantai dapat menahan abrasi daratan oleh ombak. Selain itu batu karang merupakan tempat perkembangbiakan biota laut, bahkan pembentuk taman laut yang sangat penting

bagi pengembangan objek wisata bahari. Namun jika pertumbuhannya di laut lepas dapat menyebabkan pendangkalan air laut yang mengganggu dan membahayakan pelayaran kapal.

3) **Platyhelminthes**

Kebanyakan Platyhelminthes merugikan karena bersifat parasit, baik pada manusia maupun hewan ternak (domba, sapi, babi).

4) **Nemathelminthes**

Banyak cacing Nemathelminthes yang merugikan, karena parasit pada manusia dan hewan dapat menyebabkan ascariasis, filariasis, trichinosis, dan anemia.

5) **Mollusca**

Banyak hewan Mollusca yang dagingnya dapat dimakan (cumi-cumi, kerang, siput) sehingga dapat difungsikan sebagai sumber protein hewani. Kerang mutiara menghasilkan butiran mutiara yang bernilai ekonomi tinggi. Beberapa cinderamata dapat dibuat dari cangkang hewan Mollusca. Selain menguntungkan, beberapa Mollusca seperti siput dan keong sangat merugikan petani karena sering menimbulkan kerusakan pada tanaman budidaya. Siput *Lymnaea* sp berperan sebagai inang perantara bagi cacing parasit.

6) **Arthropoda**

Beberapa hewan yang termasuk Arthropoda berikut ini

mempunyai peranan dalam kehidupan manusia.

- a) Crustacea Contoh: udang, kepiting, lobster.
- b) Myriapoda Contoh: luwing/lipan.
- c) Arachnida Contoh: laba-laba
- d) Insekta

7) **Echinodermata**

Dalam ekosistem laut hewan-hewan Echinodermata sangat membantu dalam proses biodegradasi sampah organik. Potongan bangkai makhluk hidup dalam laut (detritus) sangat disukai mentimun laut sebagai sumber makanan. Dengan demikian Echinodermata merupakan “pasukan pembersih” di ekosistem laut.

Vertebrata

Vertebrata dimanfaatkan manusia dalam berbagai hal, misalnya sebagai berikut :

- a. Sumber bahan makanan, misalnya daging, telur ayam, dan susu sapi
- b. Sebagai bahan baku industri tekstil, misalnya pemanfaatan rambut domba untuk dijadikan wol
- c. Sebagai objek penelitian, misalnya hewan mammalia
- d. Sebagai hewan peliharaan, misalnya anjing, kucing, kelinci atau burung. Namun, beberapa jenis vertebrata

ada yang merugikan manusia misalnya tikus. Tikus dapat menjadi hama tanaman pertanian.

F. Metode Pembelajaran :

- Observasi
- Diskusi
- Eksperimen

G. Kegiatan Pembelajaran /Langkah – Langkah

Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan doa,
- Pengkondisian kelas,
- **Apersepsi**
Guru menanyakan : Sebutkan ciri umum pada Plantae!
Jawaban yang diharapkan : selnya mempunyai dinding sel, klorofil
- **Motivasi**
Adakah sel yang tidak memiliki dinding sel?
Jawaban yang diharapkan : ada, yaitu sel hewan
- Penyampaian Tujuan pembelajaran:
 1. Mengidentifikasi ciri-ciri umum kingdom animalia
 2. Mengelompokkan kingdom Animalia berdasarkan ciri-ciri umum animalia
 3. Menyajikan data jenis-jenis invertebrata berdasarkan pengamatan, termasuk cara perkembangbiakan

4. Mengidentifikasi ciri-ciri, mengklasifikasi filum berdasarkan ciri-ciri, menyebutkan contoh, dan menjelaskan proses perkembangbiakan dari filum porifera, coelenterate, Platyhelminthes, dan Nematelminthes.

B. Kegiatan Inti (110 menit)

Mengamati

- Peserta didik dalam kelompoknya mengamati berbagai macam gambar hewan invertebrata yang ditampilkan guru melalui proyektor

Menanya

- Begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan?
- Bagaimana mengenali kelompok hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya?

Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)

- Mengamati ciri umum pengelompokan Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, dan Nematelminthes berdasarkan ciri-ciri yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS)

Mengasosiasikan

- Mendiskusikan hasil pengamatan Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, dan Nematelminthes untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya sebagai dasar pengelompokannya.

- Menjelaskan ciri-ciri hewan porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, dan Nematelminthes dengan menggunakan peta pikiran

Mengkomunikasikan

- Peserta didik secara bergantian mempresentasikan tentang: ciri-ciri, klasifikasi, contoh dan perkembangbiakan hewan Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, dan Nematelminthes dengan menggunakan peta pikiran

C. Penutup (15 menit)

PT(Penugasan Terstruktur):

- Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Mencari artikel tentang ciri-ciri, klasifikasi contoh dan perkembangbiakan hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata untuk pertemuan minggu depan
- Membaca hamdalah bersama dan menutup dengan salam

Pertemuan 2 (3 x 45 menit)

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan doa,
- Pengkondisian kelas ,
- **Apersepsi**
Guru bertanya kepada siswa: Sebutkan hewan yang termasuk invertebrata!

- **Motivasi**

Guru menampilkan gambar orang yang sedang memancing!

Dan menanyakan: Apa umpan yang selalu digunakan untuk memancing?

Jawaban yang diharapkan: cacing tanah.

Penyampaian Tujuan pembelajaran:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri, mengklasifikasi filum berdasarkan ciri-ciri, menyebutkan contoh, dan menjelaskan proses perkembangbiakan dari filum Annelida, Mollusca, Arthropoda, dan Echinodermata
2. Membedakan antara cacing yang merugikan dan tidak merugikan

B. Kegiatan Inti (110 menit)

Mengamati

- Peserta didik dalam kelompoknya mengamati berbagai macam gambar hewan invertebrata yang ditampilkan guru melalui proyektor

Menanya

- Begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan?
- Bagaimana mengenali kelompok hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya?

Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)

- Mengamati ciri umum pengelompokan hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata berdasarkan ciri-ciri yang ada dalam lembaran kerja siswa (LKS)

Mengasosiasikan

- Mendiskusikan hasil pengamatan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya sebagai dasar pengelompokannya
- Menjelaskan ciri-ciri hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata dengan menggunakan peta pikiran

Mengkomunikasikan

- Peserta didik secara bergantian mempresentasikan tentang: ciri-ciri, klasifikasi, contoh dan perkembangbiakan hewan Annelida, Molusca, Arthropoda dan Echinodermata dengan menggunakan peta pikiran

C. Penutup (15 menit)

PT(Penugasan Terstruktur):

- Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Mencari artikel tentang ciri-ciri, klasifikasi contoh dan perkembangbiakan hewan kelas Pisces, Amphibia,

Reptilia, Aves dan Mamalia untuk pertemuan minggu depan

- Membaca hamdalah bersama dan menutup dengan salam

Pertemuan 3 (3 x 45 menit)

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan doa ,
- Pengkondisian kelas,
- **Apersepsi**

Guru bertanya kepada siswa: adakah hewan yang mempunyai tulang belakang?

Jawaban yang diharapkan : ada, seperti ikan, burung, kambing dan sebagainya.

- **Motivasi**

Guru menampilkan gambar macam-macam ikan!

Dan menanyakan: apa yang membedakan antara akan satu dengan yang lain?

Jawaban yang diharapkan adalah bentuk, warna dan ukuran ikan

- Penyampaian Tujuan pembelajaran:
 1. Menyajikan data jenis-jenis vertebrata berdasarkan pengamatan, termasuk cara perkembangbiakan
 2. Mengidentifikasi ciri-ciri morfologi anatomi dan mengklasifikasikan hewan kelas Pisces, Amphibian, Reptilian, Aves, dan Mammalia

B. Kegiatan Inti (110 menit)

Mengamati

- Mengamati berbagai macam hewan vertebrata melalui gambar di proyektor

Menanya

Guru menanyakan tentang:

- Begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan?
- Bagaimana mengenali kelompok hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya?

Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)

- Mengamati ciri umum pengelompokkan hewan vertebrata melalui obyek atau gambar yang ada pada lembaran kerja siswa (LKS)
- Mendiskusikan hasil pengamatan vertebrata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya sebagai dasar pengelompokannya
- Membandingkan kompleksitas ciri hewan-hewan vertebrata

Mengasosiasikan

- Didalam kelompok peserta didik dalam kelompok masing-masing dapat menjelaskan tentang kompleksitas ciri yang digunakan sebagai dasar pengelompokan keanekaragaman vertebrata

- Menjelaskan ciri-ciri hewan vertebrata dengan menggunakan peta pikiran

Mengkomunikasikan

- Peserta didik mempresentasikan ciri-ciri vertebrata dalam bentuk tabel perbandingan kompleksitas sistem organnya

C. Penutup (15 menit)

PT(Penugasan Terstruktur):

- Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Mencari artikel peranan invertebrate dan vertebrata dalam kehidupan untuk pertemuan minggu depan
- Membaca hamdalah bersama dan menutup dengan salam

Pertemuan 4 (3 x 45 menit)

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan doa ,
- Pengkondisian kelas ,
- **Apersepsi**
Sebutkan hewan yang termasuk vertebrata!
- **Motivasi**
Guru menampilkan gambar daging kambing yang di masak
Dan menanyakan : untuk apa daging tersebut di masak?

Jawaban yang diharapkan: untuk lauk dan dimakan serta mencukupi kebutuhan gizi dalam tubuh

- Penyampaian Tujuan pembelajaran :
 1. Mengidentifikasi invertebrata dan vertebrata yang berperan dalam kehidupan manusia
 2. Menyajikan data peranan invertebrata dalam kehidupan
 3. Menjelaskan peranan Porifera, Coelenterata, Mollusca, Platyhelminthes, Annelida, Arthropoda, Echinodermata
 4. Menjelaskan peranan Pisces, Amfibi, Reptil, Aves, Mamalia
 5. Mensyukuri dan menjaga kelestarian makhluk ciptaan Tuhan
 6. Mensosialisasikan peranan invertebrata dan vertebrata untuk kesejahteraan manusia

B. Kegiatan Inti (95 menit)

Mengamati

- Mengamati berbagai macam kegiatan dan produk yang berhubungan dengan hewan invertebrata dan vertebrata melalui gambar

Menanya

Siswa dimotivasi untuk menanyakan tentang:

- Apa peran hewan-hewan tersebut bagi kehidupan dan lingkungan hidup?

Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)

- Mengidentifikasi peran hewan invertebrata dan vertebrata berdasarkan pengamatan gambar
- Mendiskusikan peranan invertebrata dan vertebrata dalam ekosistem, ekonomi, masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa datang

Mengasosiasikan

- Menggunakan hasil diskusi dari pengamatan untuk membuat kesimpulan tentang peran hewan invertebrata dan vertebrata dalam ekosistem dan ekonomi masyarakat serta ilmu pengetahuan.
- Menganalisis kemungkinan bila terjadi pemanfaatan hewan-hewan tersebut yang bernilai ekonomi tetapi tidak dikelola secara bijaksana bagi lingkungan maupun nilai ekonomi itu sendiri

Mengkomunikasikan:

- Peserta didik menjelaskan tentang ciri-ciri dan pemanfaatan serta peran invertebrata dan vertebrata di depan kelas yang ditunjuk oleh setiap kelompok secara bergantian
- Membuat usulan cara pemanfaatan yang berwawasan pembangunan berkelanjutan.

C. Penutup (30 menit)

PT(Penugasan Terstruktur):

- Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Ulangan harian
- Mencari artikel dari berbagai sumber tentang: Komponen ekosistem, Aliran energy, Daur biogeokimia, Interaksi dalam ekosistem untuk pertemuan minggu depan
- Membaca hamdalah bersama dan menutup dengan salam

F. Sumber/ Bahan / Alat

Sumber :

1. Buku Biologi 1 SMA/MA Kelas X, karangan Bagod Sudjadi dan Siti Laila, Yudhistira
2. Buku Biologi untuk SMA kelas X, karangan D.A Pratiwi, dkk Erlangga.
3. Buku Sains Biologi 1 untuk kelas X SMA dan MA, karangan Henny Riandari, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
4. Biologi untuk SMA-MA Kelas X (BSE). Karangan Moch Anshori dan Djoko Martono. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Buku –buku yang relevan.

Bahan : 1. Buku Biologi kelas X yang relevan

2. Bahan dari internet
3. Ppt (Power point)

- Alat** : 1. LCD
2. Laptop.

H. Penilaian

1. Portofolio (tugas artikel)
2. observasi Sikap
3. diskusi
4. Tes Tertulis (Pilihan Ganda dan Essay)

Instrumen penilaian

- Instrumen Penilaian Portofolio
- Instrumen Penilaian Sikap
- Instrumen penilaian Diskusi
- Instrumen Tes Tertulis

INSTRUMEN PENILAIAN PORTOFOLIO

Materi : Animalia

Kelas/Semester : X/2

Hari/Tanggal :

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah Skor	Nilai
		Penulisan	Bahasa	Pengetahuan		
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

***) Ketentuan:**

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

1 = sangat kurang; 3 = mulai konsisten;

2 = kurang konsisten; 4 = konsisten; dan 5 = selalu konsisten

Format Penilaian

Nilai :

$$\frac{\text{Jumlah Skor} \times 5}{25(\text{ skor Max})} =$$

INSTRUMEN PENILAIAN DISKUSI

Aspek yang dinilai:

Skor

1. Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	20
2. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	20
3. Pertanyaan yang diajukan ada kaitannya dengan materi diskusi	20
4. Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	20
5. Menghargai saran dan pendapat sesama peserta diskusi	20
Total skor	100

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total skor/ Nilai
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

CONTOH INSTRUMEN TES TERTULIS

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Hama wereng disebabkan oleh serangga yang tergolong
 - a. Hemiptera
 - b. Diptera
 - c. Coleoptera
 - d. Orthoptera
 - e. Isoptera

- 2) Suatu hewan berbentuk bilateral simetris, tidak mempunyai rangka, bersegmen, dan hidup di air tawar. Berdasarkan sifat-sifat tersebut hewan itu dapat digolongkan ke dalam filum
 - a. Coelenterata
 - b. Platyhelminthes
 - c. Annelida
 - d. Mollusca
 - e. Arthropoda

- 3) Tubuh bersegmen dan bulat memanjang, kepala dimulai adanya suatu tonjolan, seluruh tubuh diliputi oleh rambut dan tiap segmen mempunyai sepasang parapodia, adalah ciri-ciri
- a. Oligochaeta
 - b. Polychaeta
 - c. Hirudinea
 - d. Nematoda
 - e. Cestoda
- 4) Ubur-ubur merupakan binatang lunak yang hidup di lautan dan termasuk dalam golongan
- a. Mollusca
 - b. Echinodermata
 - c. Porifera
 - d. Coelenterata
 - e. Chordata
- 5) Taksa hewan di bawah ini hanya dapat kita jumpai di ekosistem laut
- a. Crustacea
 - b. Porifera
 - c. Annelida
 - d. Gastropoda
 - e. Arthropoda

B. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurut pendapat kamu sebagian besar hewan memiliki habitat di darat ataukah di laut? Jelaskan alasannya!
2. Mengapa cacing tidak diklasifikasikan ke dalam satu filum, melainkan menjaditiga filum, jelaskan!

3. Ciri-ciri apa sajakah yang digunakan untuk mengklasifikasikan Coelenterata ke dalam kelas-kelas tertentu.

Jepara, 19 Desember 2014

Mengetahui,

Kepala MA. Matholi'ul Huda

Guru Mapel Biologi,

Sarwadi, S.Pd

Abdul Aziz, S.Si

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Mata Pelajaran : Biologi
Kelas : X IPA 2

No	Nama	TAGIHAN				TAGIHAN				TAGIHAN				N3	RT2	UTS	UKK	NR	NK	Pred
		UH		Penugasan		UH		Penugasan		UH		Penugasan								
		I	R	PT	TMTT	I	R	PT	TMTT	I	R	PT	TMTT							
41	Siti Asfiroh Fauzah	8		7,2	6,8	7,3														
42	Siti Faizah	8		7,2	7,8	7,7														
43	Siti Firdausyah	7		7,2	7,4	7,2														
44	Siti Malihah	7		6,6	6,4	7,3														
45	Siti Rokhiahul Zahroh	7		7,2	6,4	6,9														
46	Ulya Ristiani	8		7,2	6,8	7,3														
47	Umi Kulsum	7		7,8	7,8	8,2														
48	Viki Indah Sari	8		6,6	7,0	7,2														
49	Zuhrotus Sa'adah	8		7,2	7,0	7,4														
50				7																
Rata-rata																				

Keterangan :

Nilai diisi dengan skala 1,00-4,00 (elipatan 0,33) dengan 2 desimal dan setiap tingkatan diberi predikat sebagai berikut:

A :	3,67-4,00	C+ :	2,01-2,33
A- :	3,34-3,66	C :	1,67-2,00
B+ :	3,01-3,33	C- :	1,34-1,66
B :	2,67-3,00	D+ :	1,01-1,33
B- :	2,34-2,66	D :	< 1,00

UH : Ulangan Harian
N : Nilai akhir Ulangan Harian
Nn : Rerata Nilai Harian

PT : Penugasan Terstruktur
TMTT: Tugas Mandiri Tidak Terstruktur
UTS : Ulangan Tengah Semester
UKK : Ulangan Kenaikan Kelas
NR : Nilai Raport
NK : Nilai Konversi
Pred : Predikat

Jejara,
Guru/Mata Pelajaran,

Abdul Aziz, S.Si

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kelas : X IPA 2

Mata Pelajaran : Biologi

No	Pertemuan ke	Kegiatan Siswa Pada Kegiatan Tatap Muka																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
	Tanggal Mengajar	14/10/15	17/10/15	20/10/15	23/10/15	27/10/15	30/10/15	3/11/15	6/11/15	10/11/15	13/11/15	17/11/15	20/11/15	24/11/15	27/11/15	30/11/15																	
	Nama/Jumlah Jam mengajar	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1	15/1																	
41	Siti Asfiroh Fauzah	
42	Siti Faizah
43	Siti Firdausiyah
44	Siti Malihah
45	Siti Rokhmatul Zahroh
46	Ulya Ristiani
47	Umi Kulsum
48	Viki Indah Sari
49	Zuhrotus Sa'adah
50	

Mengetahui,
Kepala

Sarwadi, S.Pd

Jebara,
Guru Mapel

Abdul Aziz, S.Si

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : In.06.3/J.8/PP.00.9/ 5507 /2014 Semarang, 3 November 2014
Lamp. :
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth. Dr. Fahrurrozi, M.Ag
2. Yth. Drs. Listyono, M.Pd
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Tadris Biologi, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Aminatul Aslamiyah
NIM : 113811021
Program Studi : Tadris Biologi
Judul Penelitian : **PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI ANIMALIA KELAS X M.A. MATHOL'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Dr. Fahrurrozi, M.Ag (Pembimbing Metode)
2. Yth. Drs. Listyono, M.Pd (Pembimbing Materi)

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan

Dekan Jurusan Tadris Biologi



Drs. Listyono M.Pd
NIP. 196910162008011008

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) Telp. 024-7601295, 7615387

Nomor : In.06.3/DI/TL.00/0069/2014

Semarang, 21 Januari 2015

Lamp : Proposal

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : **Aminatul Aslamiyah**

NIM : 113811021

Kepada Yth :

Kepala M.A. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiawa :

Nama : Aminatul Aslamiyah

NIM : 113811021

Judul Skripsi : "PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATERI ANIMALIA KELAS X M.A. MATHOLI'UL
HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN AJARAN
2014/2015"

Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M. Ag (Pembimbing Metode)

Drs, Listyono, M. Pd (Pembimbing Materi)

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama kurang lebih satu bulan, pada tanggal 25 Januari 2015 sampai 25 Pebruari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan,
Wakil Dekan 1

Wahyudi, M.Pd

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 13



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN MATHOLI'UL HUDA
MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL
Terakreditasi A
ALAMAT : JL. RAYA BUGEL, KEDUNG JEPARA JAWA TENGAH
Kode Pos 59463, Telp. (0291) 754768, NISM: 131233200008, NPSN: 20362947
website: mamalidabugel.sch.id, email : malida.bugel@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 23.720/A.4/217/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sarwadi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama : **Aminatul Aslamiyah**
NIM : 113811021
Jurusan : Pendidikan Biologi
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah aliyah (MA) Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada tanggal 25 Januari 2015 s/d 25 Pebruari 2015 dengan judul:

"PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI ANIMALIA KELAS X MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN AJARAN 2014/2015"

Demikaian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 23 Maret 2015

Kepala Madrasah,

Sarwadi, S.Pd.

Lampiran 14

DOKUMENTASI



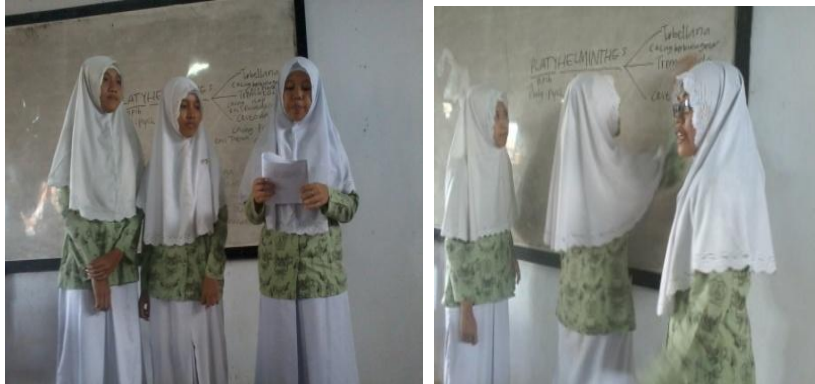
wawancara dengan Kepala TU



wawancara dengan siswa



Siswa memberikan rasa hormat dan perhatian saat guru mengajar



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Siswa mengerjakan soal post-test

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Aminatul Aslamiyah
- 2. Tempat & Tgl Lahir : Jepara, 12 September 1993
- 3. Alamat Rumah : Ds. Sowan Lor RT 11 RW 04
Kec. Kedung Kab. Jepara
- HP : 08985462140
- E-mail : Aminatul_Aslamiyah@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Baitul ‘Abidin Mindahan Kidul Batealit Jepara
 - b. MI Tamrinuth Tullab Sowan Lor Kedung Jepara
 - c. MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara
 - d. MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara
- 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ponpes Al-Ma’rufiyah Jl. Beringin Timur RT 02 RW 8
Tambak Aji Ngaliyan Semarang 50185

Semarang, 30 April 2015

Aminatul Aslamiyah

NIM : 113811021